

**PERAN K.H.ABDUL KHOLIK KHOBIR
SEBAGAI MOTIVATOR
DALAM MENINGKATKAN KESADARAN PENDIDIKAN
TERHADAP MASYARAKAT
KECAMATAN RAMBIPUJI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

MARFU'ATUL HUSNA
NIM. 084131086

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2020**

**PERAN K.H.ABDUL KHOLIK
SEBAGAI MOTIVATOR DALAM MENINGKATKAN
KESADARAN PENDIDIKAN TERHADAP MASYARAKAT
DI KECAMATAN RAMBIPUJI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

MARFU'ATUL HUSNA

NIM. 084131086

Disetujui Pembimbing:

Drs. H. Ainur Ra'ik, M.Ag.

NIP. 19640505 199003 1 005

**PERAN K.H.ABDUL KHOLIK
SEBAGAI MOTIVATOR DALAM MENINGKATKAN
KESADARAN PENDIDIKAN TERHADAP MASYARAKAT
DI KECAMATAN RAMBIPUJI**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Kamis

Tanggal: 30 Juli 2020

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. s H. D. Fajar Abwa, M.Pd.I
NIP. 196502211991031003

Rosita Fitrah Dewi, S.Pd., M.Si.
NIP. 198703162019632005

Anggota:

1. Dr. H. Abd Muhith, M.Pd.I
2. Drs. Ainur Rafik, M. Ag.

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Mubandah, M.Pd.I.
NIP. 19640511199903 2 001

MOTTO

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ

لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

“tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”

(Q.S. At-Taubah : 122).¹



¹ H.M.Shohib tohir, *Mushaf Wardah Al-Qur'an Terjemah Dan Tafsir Wanita*, (Bandung, 2014) hal, 206

PERSEMBAHAN

1. Abah (M.Haris Fadhil) tersayang, yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada saya, dan selalu memotivasi untuk menjadi orang yang sukses, terima kasih saya persembahkan untuk beliau semoga dilimpahkan kebahagiaan dunia dan akhirat dari Allah SWT.
2. Umi (Siti Fatimatuz Zuhro) tercinta yang tiada henti-hentinya memberikan motivasi dan dukungan terhadap saya ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan skripsi dan memberikan do'a untuk dibukakan jalan kesuksesan untuk anak-anaknya, semoga Allah SWT sentiasa menjaga dan memberi kebahagiaan dunia dan akhirat.
3. Teruntuk adik tersayang (Rofi'atul Husna) yang senantiasa membantu saya dalam mengerjakan skripsi ini dan selalu mendukung untuk menyelesaikan jenjang S1.
4. Teruntuk teman-teman seperjuanganku (Amalia Abdi, Riya,Ila,Riris,Hikmah Arifah,) yang telah ikut membantu, mendukung,memotivasi disaat saya sedang lemah terimakasihku untuk kalian semua semoga Allah sentiasa memberi kebahagiaan dan saya bersyukur dipertemukan orang-orang baik seperti kalian.
5. Kakek dan Nenek (H. Munasir dan Hj. Artik) yang saya cintai dengan do'a dan motivasinya semoga beliau dilindungi oleh Allah dan diberikan kesehatan.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas curahan rahmat, nikmat dan karunia-Nya atas terselesaikan skripsi yang berjudul ”Peran K.H.Abdul Kholik Khobir Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kesadaran Pendidikan Terhadap Masyarakat Di Kecamatan Rambipuji” bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember tahun akademik 2019/2020 untuk menyelesaikan program sarjana dapat terselesaikan dengan terlaksana.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Beliau Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi pembimbing manusia menuju jalan kebenaran.

Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini, tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu Peneliti sampaikan terima kasih atas jasa beliau yang telah ikhlas membantu kami, baik berupa tenaga, pikiran, bimbingan, saran – saran yang sangat berguna bagi penulis. Yang penulis maksud antara lain :

1. Bapak Pof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM, selaku Rektor IAIN Jember, saya berterima kasih karena telah memberi fasilitas selama menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengizinkan penelitian.
3. Bapak Dr. Mashudi. M.Pd.I selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmu dan pengalaman.

4. Bapak Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan banyak waktunya untuk memberikan bimbingan, petunjuk, pengarahan serta motivasi yang begitu dimaksimalkan kepada peneliti dalam proses mengerjakan skripsi dengan sebaik-baiknya.
5. Bapak Hatta S.Pd.I, M.Pd.I . Selaku dosen pendamping pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing saya dan memberikan petunjuk dan pengarahan atas proses pengerjaan skripsi dengan sebaik-baiknya.
6. Bapak K.H.Abdul Kholiq Khobir selaku Pengasuh Pondok Pesantren Maslahatul Ikhwan yang telah banyak membantu peneliti untuk melengkapi data dan informasi yang dilakukan oleh peneliti.
7. Bapak Ghoiz Mughti selaku Pengurus Pondok Pesantren Maslahatul Ikhwan
8. Ibu Dita Sari selaku Bendahara di Pondok pesantren maslahatul Ikhwan
9. Bapak Selamat, selaku guru yang mengajar di Pondok Pesantren maslahatul Ikhwan
10. Semua dewan dosen yang telah memberikan support dan motivasi kepada Peneliti dengan membagi pengalamannya sehingga kami mudah dalam Penelitian.
11. Santri-santri pondok pesantren maslahatul Ikhwan yang telah ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah memberi dukungan kepada kami dalam bentuk doa atau apapun dalam proses praktikum dan penyelesaian Penelitian ini.

Semoga semua bantuan, jasa baik yang telah diberikan kepada penulis merupakan amal baik dan diterima oleh Allah SWT serta mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya. Amin.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh hasil yang maksimal, akan tetapi karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan, penulis yakin laporan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karenanya, penulis sangat mengharapkan kritik, saran dan masukan yang bersifat membangun demi kesempurnaan laporan ini.

Akhirnya penulis memohon kepada Allah SWT. semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan pembaca pada umumnya, dan bagi lembaga pendidikan Maslahatul Ikhwan Rambipuji Jember, Amiin

Jember 05 Oktober 2020
Penulis,

MARFU'ATUL HUSNA
NIM. 084131086

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Marfua'atul Husna, 2020: Peran K.H.Abdul Kholiq Khobir Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kesadaran Pendidikan Terhadap Masyarakat Di Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

Kesadaran tentang pentingnya pendidikan yang dapat memberikan harapan dan kemungkinan kehidupan yang lebih baik di masa mendatang, telah mendorong berbagai upaya dan perhatian seluruh lapisan masyarakat terhadap setiap langkah dan perkembangan dunia pendidikan. Pendidikan sebagai salah satu upaya dalam rangka meningkatkan kualitas hidup manusia, mendewasakan manusia serta mengubah perilaku manusia. Dalam hal ini, ada pesan dari Rasulullah agar jangan meninggalkan ulama. Akan tetapi, harus mengikuti ulama agar supaya mendapatkan ajaran dan petunjuk agama yang benar. Seperti yang diketahui kita bersama bahwa, ulama menempati posisi yang sangat penting bagi masyarakat. Karena memiliki otoritas yang tidak hanya di bidang keagamaan, sosial, politik tetapi juga pendidikan. Lembaga pendidikan tersebut seperti; kuttab, masjid, madrasah dan lain-lain adalah sumbangsih ulama.

Fokus penelitian ini adalah 1.) Bagaimana Peran K.H.Abdul Kholik Khobir Sebagai Pendidik dalam Meningkatkan Kesadaran Pendidikan Terhadap Masyarakat Di Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember ? 2.) Bagaimana Peran K.H.Abdul Kholik Khobir sebagai da'i dalam meningkatkan kesadaran pendidikan terhadap masyarakat Di Kecamatan Rambipuji ?

Tujuan Penelitian ini adalah mendeskripsikan 1.) Peran K.H.Abdul Kholik Khobir sebagai pendidik dalam meningkatkan kesadaran pendidikan terhadap masyarakat di kecamatan rambipuji 2.) Peran K.H.Abdul Kholik Khobir sebagai Da'i dalam meningkatkan kesadaran pendidikan terhadap masyarakat Di Kecamatan Rambipuji.

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan pendekatan Kualitatif Deskriptif. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) penelitian ini memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi di lapangan untuk mendapatkan informasi. teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan reduksi data, (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (verification). Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini : 1) peran K.H.Abdul Kholik Khobir sebagai pendidik dalam meningkatkan kesadaran pendidikan terhadap masyarakat di Kecamatan Rambipuji yaitu : a). mendirikan lembaga pendidikan sehingga masyarakat Rambipuji mau menyekolahkan putra dan putrinya di lembaga pendidikan tersebut untuk menuntut ilmu. b). menjadi pengajar di pondok pesantren untuk para santrinya dan para masyarakat untuk belajar. 2) peran K.H.Abdul Kholik Khobir sebagai da'i dalam meningkatkan kesadaran pendidikan terhadap masyarakat di Kecamatan Rambipuji yaitu : a). memberikan pengajian dan memotivasi agar mau belajar meskipun sudah lanjut usia, dan juga memberikan ceramah agama yang bersangkutan paut dengan pendidikan. b).

menjadi seorang pendakwah yang mampu mendidik masyarakatnya agar tidak putus asa dalam belajar karna pentingnya menuntut ilmu dan sadar akan pendidikan itu sangatlah penting. Dan menjadi ulama' yang dapat bertanggung jawab terhadap masyarakatnya agar menjadi motivator untuk menyadarkan bahwa pendidikan itu penting. Dan menyebar luaskan amar ma'ruf nahi munkar juga risalah-risalah kenabian yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW dan juga para penerusnya.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori.....	16

1. Tujuan Tentang Ulama'	16
a. Pengertian Ulama'	16
b. Peran Ulama'	17
c. Karakteristik Ulama'	25
d. Ulama' Sebagai Ahli Waris Nabi	26
e. Posisi Ulama' di Masyarakat	27
2. Tingkat Kesadaran Pendidikan	28
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian	36
C. Subyek Penelitian	37
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Analisis Data	40
F. Keabsahan Data	42
G. Tahap-tahap Penelitian	43
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	44
A. Gambaran Objek Penelitian	44
B. Penyajian Data dan Analisis Data	47
C. Pembahasan Temuan	58
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Matrik Penelitian

Lampiran 2: Pedoman Penelitian

Lampiran 3: Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 4: Surat Selesai Penelitian

Lampiran 5: Foto Dokumentasi

Lampiran 6: Jurnal Penelitian

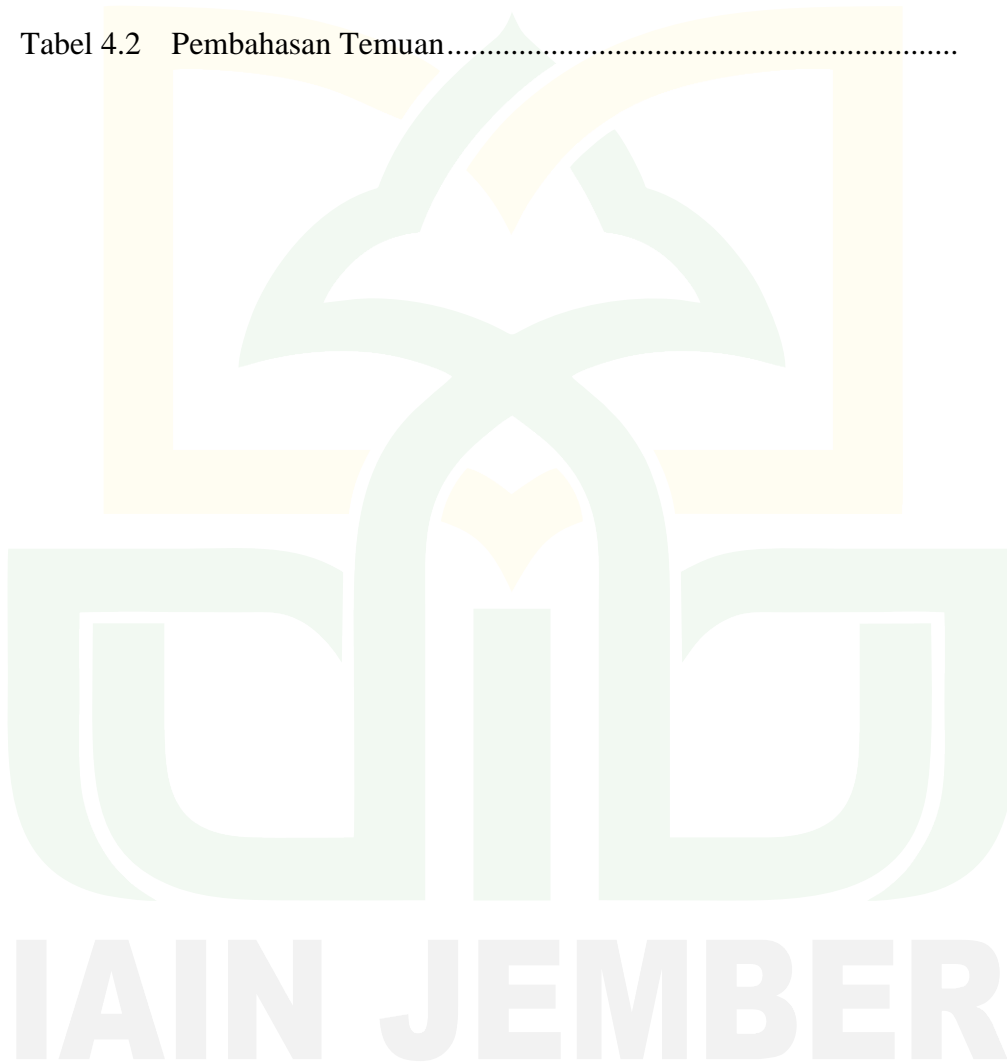
Lampiran 7: Surat Pernyataan Keaslian

Lampiran 8: Biodata



DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
Tabel 2.1	Persamaan dan Perbedaan.....	16
Tabel 3.1	Tabel pendidikan di Kecamatan Rambipuji.....	46
Tabel 4.2	Pembahasan Temuan.....	60



DAFTAR BAGAN

No.	Uraian	Hal
Bagan 4.1	Struktur Organisasi Pondok Pesantren	51



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesadaran tentang pentingnya pendidikan yang dapat memberikan harapan dan kemungkinan kehidupan yang lebih baik di masa mendatang, telah mendorong berbagai upaya dan perhatian seluruh lapisan masyarakat terhadap setiap langkah dan perkembangan dunia pendidikan. Pendidikan sebagai salah satu upaya dalam rangka meningkatkan kualitas hidup manusia, mendewasakan manusia serta mengubah perilaku manusia. Dalam hal ini, ada pesan dari Rasulullah agar jangan meninggalkan ulama. Akan tetapi justru ikuti ulama supaya mendapatkan ajaran agama yang benar. Dan telah dijelaskan dalam surat QS.Al-Faathir: 35 sebagai berikut :

وَمِنَ النَّاسِ وَالْأَنْعَامِ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ كَذَلِكَ إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ
مِنَ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ

Artinya : Dan demikian (pula) di antara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun. (QS.Faathir:35:)

Seperti yang diketahui bersama bahwa ulama menempati posisi sangat penting di masyarakat. Karena memiliki otoritas tidak hanya di bidang keagamaan, sosial, politik tetapi juga pendidikan. Lembaga pendidikan seperti kuttab, masjid, madrasah dan lain-lain adalah sumbangsih ulama. Melalui lembaga-lembaga pendidikan yang didirikan dan kitab-kitab yang

ditulisnya, ulama bertindak sebagai penerjemah doktrin-doktrin islam yang otoritatif, dan sekaligus sebagai jembatan dari proses transmisi nilai-nilai keagamaan, khususnya yang melalui pendidikan.¹

Dalam Islam, ulama memiliki beberapa peran sosial keagamaan. Pertama, sebagai guru yang mengajarkan cara membaca al-Quran dan ajaran Islam. Kedua, sebagai penafsir ayat al-Quran untuk menjawab beberapa hal dalam masyarakat, dan sebagai hakim yang memutuskan perkara jika ada perselisihan di antara kaum muslimin. Dan yang ketiga, sebagai mubaligh yang berdakwah untuk meyebarkan ajaran Islam.

Ulama sebagai ahli waris para nabi, memiliki fungsi dan tanggung jawab yang cukup berat. Salah satu di antara fungsi ulama adalah membimbing dan membina umat Islam. Dengan fungsi itu, ulama wajib mengajarkan ilmu yang dimilikinya kepada seluruh masyarakat yang membutuhkannya.

Peranan Ulama dalam kehidupan masyarakat beragama dalam memimpin dan membangun sebuah moral dan pemikiran yang agamis di kalangan masyarakat memang sangatlah menarik, demi terciptanya manusia yang utuh dan memberi kemajuan dalam aspek lahiriah maupun batiniah. Dalam hal ini, keberadaan manusia yang akan dibangun terdiri atas unsur jasmaniah dan rohaniah. Pentingnya keterlibatan para pemimpin agama dalam kegiatan pembangunan adalah dalam aspek pembangunan unsur rohaniahnya. Unsur ini mustahil dapat terisi tanpa keterlibatan para pemimpin agama.

¹ Munawir Abdul Fattah, *Tradisi Orang-orang NU*, (Yogyakarta, Pustaka Pesantren, 2006) , 17-18

Dalam pelaksanaannya bahkan pemimpin agama dapat berperan lebih luas, bukan hanya terbatas pada pembangunan rohani masyarakat, tetapi juga dapat berperan sebagai motivator, pembimbing, dan pemberi landasan etis dan moral, serta menjadi mediator dalam seluruh aspek kegiatan pembangunan.

Para pemimpin agama dapat memberikan semangat kepada masyarakat untuk selalu giat berusaha. Jangan sekali-kali mengajari masyarakat bahwa takdir dapat diyakini sebagai alasan untuk bersifat fatalis. Para pemimpin agama memberikan wawasan kepada masyarakat bahwa takdir hanyalah batas terakhir dari upaya manusia dalam meraih prestasi. Dengan demikian, dalam konteks ini, para pemimpin agama telah mampu membuktikan kemampuannya untuk berbicara secara rasional dan tetap membangkitkan gairah serta aksi masyarakat dalam meraih sesuatu yang dicita-citakannya.

Dengan melihat fenomena tersebut maka perlu adanya gagasan baru yaitu perlunya kesadaran pendidikan dalam masa yang akan datang, namun pada hakekatnya pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi daya manusia menuju kedewasaan sehingga mampu hidup mandiri dan mampu pula mengembangkan tata hidup bersama yang lebih baik sesuai dengan kebutuhan zamannya. Oleh karena itu berikan ruang untuk mengembangkan jati diri dan cita-citanya untuk mewujudkan pendidikan yang efektif dan produktif. Namun demikian pemerintah perlu untuk menjadi wasit yang adil dalam memberikan motivasi dan fasilitas dalam penyelenggaraan pendidikan agar mampu bangkit dalam pendidikan. Dan juga dalam menyelenggarakan

pendidikan sangat diperlukan adanya model pendekatan terhadap anak didik. Dan dalam proses mengajar dan belajar anak harus memiliki pengetahuan agar dapat mengingat apa yang telah dipelajari.

Dengan demikian guru dan sekolah harus memikirkan cara baru untuk melaksanakan tugas pendidikan dan menghadirkan pelajaran dengan cara menjadi partner anak didik dengan belajar.²

Oleh karena itu, pendidikan merupakan pembinaan, pelatihan, pengajaran, dan semua hal yang merupakan bagian dari usaha manusia untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilannya. Secara umum terlihat pendidikan di Desa Rambipuji dapat dinilai sedang. Hal ini sangat dimungkinkan karena Desa Rambipuji termasuk wilayah yang dekat dengan Ibukota Kabupaten yang sudah barang tentu cukup tersedia sarana dan prasarana pendidikannya, baik di wilayah dalam itu sendiri maupun didalam lain yang berdekatan, sehingga memudahkan bagi anak – anak atau penduduk (usia sekolah untuk melanjutkan pendidikan pada berbagai tingkatan yang ada, dan melalui pendidikan manusia dapat belajar menghadapi segala problematika di alam semesta demi mempertahankan kehidupannya, pendidikan dalam kehidupan manusia dapat membentuk kepribadian seseorang, pendidikan diakui sebagai kekuatan yang dapat meningkatkan prestasi kemudian bisa memahami lingkungan yang dihadapi. Sehingga dia dapat menciptakan karya. Adapun problemnya adalah sebagian masyarakat Rambipuji perlu akan Motivasi dari para Ulama' agar mau untuk belajar,

²Mansur, *Sejarah Sarekat Islam Pendidikan Bangsa*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar 2004), 174-179

sekalipun sudah berumur lanjut dan juga sebagian masyarakat perlu diberikan dukungan bahwa belajar itu penting, dan dengan adanya ulama' masyarakat akan dapat belajar melalui dakwahnya atau juga dengan kajian kitab yang dukaji oleh ulama' tersebut. oleh karena itu peran K.H.Abdul Kholik sangat dibutuhkan memotivasi masyarakat Rambipuji untuk meningkatkan kesadaran pendidikan dengan melalui dakwahnya di berbagai daerah.

Oleh Karena itu perlu mengadakan penelitian tentang “Peran K.H.Abdul Kholik Khobir Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kesadaran Pendidikan Terhadap Masyarakat Di Desa Gugut Kecamatan Rambipuji”

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah focus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, oprasional yang dituangkan dalam kalimat tanya.³

1. Bagaimana peran K.H.Abdul Kholik Khobir sebagai pendidik dalam meningkatkan kesadaran pendidikan terhadap masyarakat di Kecamatan Rambipuji?
2. Bagaimana peran K.H.Abdul Kholik Khobir sebagai da'i dalam meningkatkan kesadaran pendidikan terhadap masyarakat di Kecamatan Rambipuji?

³ STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmia* (Jember STAIN Jember Press, 2012), 42

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mendeskripsikan peran K.H.Abdul Kholik Khobir sebagai motivator dalam meningkatkan kesadaran pendidikan terhadap masyarakat di Kecamatan Rambipuji.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendeskripsikan peran K.H.Abdul Kholik Khobir sebagai pendidik dalam meningkatkan kesadaran pendidikan terhadap masyarakat di Kecamatan Rambipuji.
- b. Untuk mendeskripsikan peran K.H.Abdul Kholik Khobir sebagai da'i dalam meningkatkan kesadaran pendidikan terhadap masyarakat di Kecamatan Rambipuji.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan kontribusi pada dunia pendidikan untuk meningkatkan kualitas peran K.H.Abdul Kholik Khobir sebagai motivator dalam meningkatkan kesadaran pendidikan

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kompetensi peneliti dan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait peran K.H.Abdul Kholik Khobir sebagai

motivator dalam kesadaran pendidikan serta sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

b. Bagi Lembaga Yang Diteliti

Hasil peneliti ini di harapkan dapat memberikan masukan bagi lembaga pesantren salafiyah sebagai acuan dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas peran K.H.Abdul Kholik Khobir sebagai motivator dalam kesadaran meningkatkan pendidikan.

c. Bagi Lembaga IAIN Jember

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian untuk melengkapi kepustakaan yang berkaitan dengan peran K.H.Abdul Kholik Khobir sebagai motivator dalam kesadaran pendidikan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisikan tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian penelitian dalam judul penelitian. Tujuan agar tidak terjadi kesalah fahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.⁴ Maka sesuai dengan judul *Peran K.H.Abdul Kholik Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kesadran Pendidikan Di kecamatan Rambipuji*, hal-hal yang perlu dijelaskan dalam definisi istilah adalah sebagai berikut:

⁴ Tim Penyusun. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Jember:IAIN Jember Press,2015) ,73.

1. K.H.Abdul Kholik Khobir

K.H.Abul Kholik Khobir adalah salah satu ulama' yang ada di Kecamatan Rambipuji yang bertempat tinggal di Dusun Satrean Rambigundam Rambipuji yang memiliki pondok pesantren Maslahatul Ikhwan yang telah berdiri pada tahun 1957. Ulama' adalah orang yang ahli dalam hal pengetahuan agama Islam⁵ dan juga sebagai pewaris dari Rasulullah SAW untuk meyebarkan ajaran-ajaran agama islam yang telah diajarkan oleh Rasulullah dan juga sebagai ulama' yang menjadi tuntunan dalam penerapan amar ma'ruf nahi munkar, dawuhnya K.H.Abdul Khalik.

karena itu ulama sangat dihormati dan disegani baik gagasan maupun pemikirannya.⁶

2. Motivasi Pendidikan

Pengertian motivasi yaitu suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil tujuan tertentu. Motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan makna belajar. Peserta didik akan tertarik untuk belajar sesuatu jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi peserta didik tersebut. Sebagai contoh peserta didik akan termotivasi belajar elektronik karena tujuan belajar elektronik itu dapat melahirkan kemampuan peserta didik dalam bidang elektronik. Dalam

⁵ <https://jagokata.com/arti-kata/ulama.html/23/11/2019>

⁶ <https://qurandansunnah.wordpress.com/2009/07/07/ulama-adalah-pewaris-nabi/25/11/2019>

suatu kesempatan misalnya, peserta didik tersebut diminta membetulkan radio yang rusak, dan berkat pengalamannya dari bidang elektronik, maka radio tersebut menjadi baik setelah diperbaikinya. Dari pengalaman itu, peserta didik tersebut makin hari makin termotivasi untuk belajar, karena sedikit peserta didik sudah mengetahui makna dari belajar itu. Motivasi Menentukan Ketekunan Belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri individu yang me-nimbulkan kegiatan belajar, yang dapat menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendakai akan tercapai. Jika individu mempunyai motivasi motivasi belajar yang tinggi, maka individu tersebut akan mencapai prestasi yang baik.

Dan juga di jelaskan dalam Al-Qur'an pada Surat An-Nur ayat 55

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ
 كَمَا أَسْتَخْلَفَ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ الَّذِي ارْتَضَىٰ
 لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُم مِّن بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا ۚ يَعْبُدُونَنِي لَا يُشْرِكُونَ بِي شَيْئًا
 وَمَن كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿٥٥﴾

Artinya : Dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal-amal yang saleh bahwa Dia sungguh- sungguh akan menjadikan mereka berkuasa dimuka bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridhai-Nya untuk mereka, dan Dia benar-benar akan menukar (keadaan) mereka, sesudah mereka dalam ketakutan menjadi aman sentausa. mereka tetap menyembahku-Ku dengan tiada mempersekutukan sesuatu apapun dengan aku. dan

Barangsiapa yang (tetap) kafir sesudah (janji) itu, Maka mereka Itulah orang-orang yang fasik. (Q.S. An-Nur ayat 55)

Peristiwa di atas dapat dipahami bahwa sesuatu dapat menjadi penguat belajar untuk seseorang, apabila dia sedang benar-benar mempunyai motivasi untuk belajar sesuatu. Dengan perkataan lain, motivasi dapat menentukan hal-hal apa di lingkungan anak yang dapat memperkuat perbuatan belajar.⁷

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup, dengan format tulisan deskriptif naratif.

Dengan itu, peneliti bertujuan agar skripsi ini dapat dicerna, dipelajari dan dipahami oleh para pembaca dengan mudah tanpa harus mengalami dan menemui beberapa kesulitan yang cukup signifikan dan berarti.

Skripsi ini membahas beberapa pokok bahasan yang terdiri dari lima bab, meliputi:

Bab Satu: terdapat pendahuluan, dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

Bab Dua : kajian kepustakaan yang di dalamnya membahas tentang kajian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan peneliti lakukan serta berisi tentang kajian teori yang membahas tentang

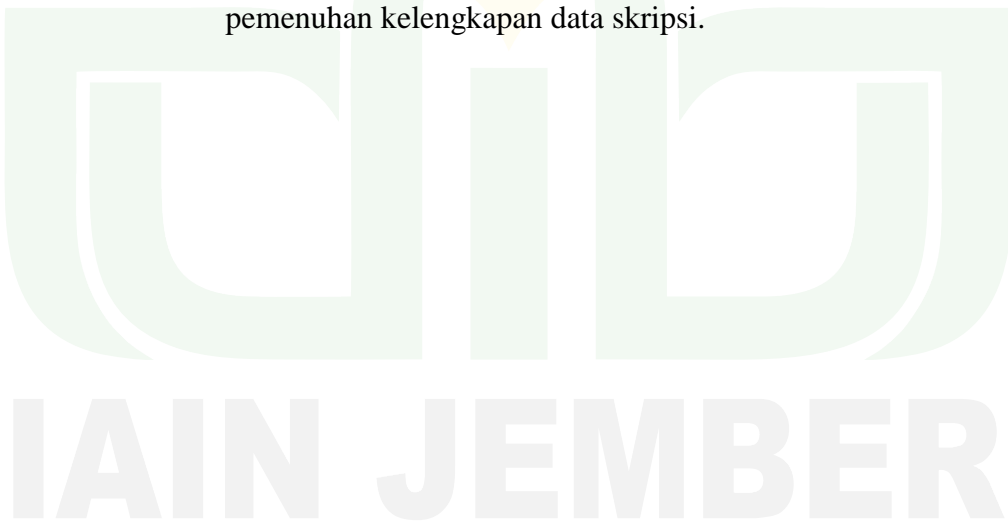
⁷ <http://setowicaksono8.wordpress.com/2010/11/07/makalah-motivasi-softskill/>.

teori apa saja yang akan dijadikan pijakan dalam penelitian.

Bab Tiga: terdapat metode penelitian, dalam bab ini dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

Bab Empat: terdapat penyajian data dan analisis, pada bab ini akan dijelaskan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab Lima: terdapat kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan serta saran-saran yang tentunya bersifat konstruktif. Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar kepustakaan dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung di dalam pemenuhan kelengkapan data skripsi.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dimaksudkan yaitu untuk menemukan inspirasi serta dapat menjamin orsinalitas dan posisi penelitian yang akan dilakukan. Dalam hal ini peneliti mengambil beberapa skripsi yang mempunyai hubungan erat dengan judul penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti, yaitu :

1. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Faridatul Sa'diyah (2016/2017) yang berjudul " Implementasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik SMA 04 Ma'arif Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2016/2017"⁸

yang dalam penelitiannya dijelaskan bahwa pendidikan keagamaan merupakan salah satu pendidikan yang dilaksanakan di SMA 04 Ma'arif Tempurejo melalui suatu usaha bimbingan terhadap peserta didik dengan tujuan agar pendidiknya mempunyai motivasi belajar supaya dapat memahami apa yang terkandung dalam ajaran islam secara keseluruhan dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Metode Yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif.

⁸ Skripsi, Faridatul Sa'diyah, *Implementasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik SMA 04 Ma'arif Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2016/2017* (Skripsi, Jember: IAIN Jember).

Hasil dari penelitian tersebut adalah Implementasi pendidikan akidah dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu melalui pemberian pengetahuan agama pada saat pendidikan keagamaan, dengan adanya hal itu terlihat pada saat pembelajaran PAI berlangsung di kelas peserta didik mempunyai motivasi belajar dan juga ketika ada tugas mereka mengerjakan semua.”

2. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Siti Nadiroh (2017) yang berjudul ”Motivasi Belajar Peserta Didik Di Madrasah Diniyah Darul Muwahhidin Maesan Bondowoso Tahun 2017”⁹

yang dalam penelitiannya dijelaskan bahwa berdasarkan hasil observasi sebelumnya di desa gambangan, peneliti memperoleh data bahwa para remaja yang berusia 13-17 tahun cenderung enggan belajar di madrasah diniyah setelah belajar di sekolah formal. Terlalu lelah jika harus belajar di madrasah diniyah setelah belajar di sekolah formal ada anggapan bahwa belajar agama cukup bisa membaca Al-Qur’an saja, dan sulit membagi waktu antara sekolah formal dan diniyah. Namun, di madrasah diniyah darul muwahhidin, ada beberapa remaja yang masih bersemangat untuk belajar ditengah kesibukan sekolah formal mereka. Hal tersebut tentunya menjadi sesuatu yang unik di tengah kondisi masyarakat yang menganggap bahwa belajar agama cukup dengan hanya bisa membaca Al-Qur’an. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif.

⁹ Skripsi, Siti Nadiroh, *Motivasi Belajar Peserta Didik Di Madrasah Diniyah Darul Muwahhidin Maesan Bondowoso Tahun 2017* (Skripsi, Jember : IAIN Jember).

- Hasil penelitian tersebut yaitu: 1. Motivasi sosiogenetis peserta didik di Madrasah Diniyah darl muwahhidin maesan bondowoso tahun 2017 berasal dukungan dari orang tua, peran guru, pengaruh teman sebaya, lingkungan yang bernuansa pesantren, dan pentingnya mempelajari akhlakul karimah untuk berinteraksi dengan masyarakat. 2. Motivasi teogenesis peserta didik di Madrasah Diniyah darl muwahhidin maesan bondowoso tahun 2017 berasal dari kesadaran peserta didik akan pentingnya ilmu untuk memahami agama islam, untuk beribadah diperlukan ilmu, meneladani akhlak Nabi Muhammad, dan kesadaran bahwa menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim.”
3. Penelitian yang pernah dilakukan A. Azhar Maghfuri (2014/2015) yang berjudul ”Peran Teman Sebagai Sumber Motivasi Belajar Bagi Siswa Kelas Unggulan Di Mts Banyuangi II Desa Sumberberas Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuangi Tahun Pelajaran 2014-2015”¹⁰

yang dalam penelitiannya dijelaskan bahwa orang tua dan guru merupakan orang yang selalu memberikan motivasi bagi anak didik supaya semangat dalam belajar, tetapi sering kita abaikan bahwa selain orang tua dan guru masih terdapat figure yang memiliki peran yang tidak kalah penting dari keduanya, yaitu teman. Teman merupakan salah satu unsur lingkungan yang mempunyai peran sangat besar terhadap pembentukan akhlak dan kepribadian siswa. Jika orang tua dan guru

¹⁰ Skripsi, A. Azhar Maghfuri, *Peran Teman Sebagai Sumber Motivasi Belajar Bagi Siswa Kelas Unggulan Di Mts Banyuangi II Desa Sumberberas Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuangi Tahun Pelajaran 2014-2015* (Skripsi, Jember: IAIN Jember).

memiliki peran mendidik anak didiknya, berbeda dengan teman, teman dapat memberikan peran positif, tetapi juga dapat memberikan peran negatif banyak anak didik yang salah dalam bergaul sehingga mereka berperilaku negatif, tetapi banyak pula teman yang berperilaku positif sehingga dapat memotivasi anak didik untuk lebih giat dalam proses belajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif.

Hasil penelitaian ini yaitu: Dalam kelas unggulan teman memang benar-benar memberikan peran dalam meningkatkan motivasi belajar baik dalam meningkatkan belajar intrinsik maupun sebagai sumber motivasi belajar entrinsik . 2014-2015.

Berdasarkan Tabel Tersebur Posisi Penelitian ini adalah

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Implementasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik SMA 04 Ma'arif Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2016/2017"	a. Motivasi belajar b. Kualitatif	a. Penelitian terdahulu memfokuskan pada pembinaan pendidikan dalam memotivasi para peserta didik agar dapat belajar dengan tekun. b. Tahun penelitian c. Lokasi penelitian
2.	Motivasi Belajar Peserta Didik Di Madrasah Diniyah Darul Muwahhidin Maesan Bondowoso Tahun 2017	a. Motivasi belajar siswa b. Kualitatif	a. Pada penelitian terdahulu memfokuskan pada motivasi belajar siswa sehingga siswa dapat belajar dengan tenang. b. Lokasi yang berbeda
3.	Peran Teman Sebagai Sumber Motivasi	a. Motivasi belajar	a. Pada penelitian ini memfokuskan pada orang tua

	Belajar Bagi Siswa Kelas Unggulan Di Mts Banyuangi II Desa Sumberberas Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuangi Tahun Pelajaran 2014-2015	b. Kualitatif	<p>dan guru merupakan orang yang selalu memberikan motivasi bagi anak didik supaya semangat dalam belajar.</p> <p>b. Peran Teman Sebagai Sumber Motivasi Belajar Bagi Siswa Kelas Unggulan Di Mts Banyuangi II Desa Sumberberas Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuangi Tahun Pelajaran 2014-2015</p> <p>c. Lokasi yang berbeda</p>
--	---	---------------	--

B. Kajian Teori

1. Tinjauan Tentang Ulama'

a. Pengertian Ulama'

Dari segi etimologis, kata ulama (علماء) adalah bentuk plural dari kata عالم, yang artinya orang-orang yang mengerti, orang yang berilmu, atau orang yang berpengetahuan. Dengan pengertian ini, ulama adalah para ilmuwan, baik di bidang agama, humaniora, sosial, dan kealaman.

Dengan demikian, pengertian ulama secara harfiah adalah "orang-orang yang memiliki ilmu". Pengertian ulama secara harfiah ini sejalan dengan beberapa pendapat ulama sendiri: "*Ulama adalah orang yang ilmunya menyampaikan mereka kepada sifat takut kepada Allah*" (Asy-Syaikh Ibnu 'Utsaimin). "*Mereka (para ulama) adalah orang-orang yang menjelaskan segala apa yang dihalalkan dan diharamkan, dan mengajak kepada kebaikan serta menafikan segala*

bentuk kemudharatan” (Badruddin Al-Kinani). “Ulama ialah orang-orang yang mempunyai pengetahuan tentang ayat-ayat Allah, baik yang bersifat kauniyah maupun Quraniyah, dan mengantarnya kepada pengetahuan tentang kebenaran Allah, takwa, dan khasyasyah (takut) kepada-Nya” (M. Quraish Shihab).¹¹

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي
الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ
وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا
سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya : Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (190) (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka.(191)

b. Peran Ulama'

Ulama memegang peranan penting dalam suatu negara.

Keberadaannya selalu menjadi rujukan untuk dimintai pendapatnya oleh pemerintah maupun calon pemimpin. Di Indonesia budaya *sowan*/menjenguk sudah biasa dilakukan oleh pejabat negara ataupun pimpinan partai, terutama jelang pemilihan kepala daerah. Dan

¹¹ <http://www.risalahislam.com/2014/02/pengertian-ulama-yang-sesungguhnya.html/20/02/2018>

dijelaskan dalam al-qur'an dalam Surat Al-Fathir ayat 28 sebagai berikut:

وَمِنَ النَّاسِ وَالْأَنْعَامِ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ كَذَلِكَ إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ ﴿٢٨﴾

Artinya: Dan demikian (pula) di antara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.¹² (QS.Al-Fathir:28)

Peran ulama menempati posisi sangat penting. Misalnya pada zaman sahabat, ulama mempunyai fungsi sebagai pewaris nabi dan penjaga misi kenabian.

Ulama sebagai penerus perjuangan para nabi, memiliki fungsi dan tanggung jawab yang cukup berat. Fungsi dan tanggung jawab yang dimaksud, antara lain sebagai: penyiar agama Islam, pemimpin rohani umat Islam, pengemban amanat Tuhan, dan penegak kebenaran. sebagian ulama ada yang mendirikan pesantren untuk mengajarkan ilmu yang dimilikinya secara formal. Dengan kedudukannya sebagai pendiri sekaligus sebagai pemilik pesantren, maka posisi ulama pada pesantren tersebut sangat urgen, sehingga semua kebijakan dan aturan yang berlaku berada di tangan ulama.

Yang mana telah dikatakan dalam hadist sebagai berikut

إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ

¹² Muhammd Shohib, *Al-qur'an terjemah Mushaf Ward*, (Bandung: Penerbitjabal, 2010), 437.

Artinya : Sesungguhnya yang paling takut kepada Allah dari kalangan hamba-Nya ialah al- Ulama.

Hubungan ulama dengan umat Islam terbangun tampak kuat dalam tataran spiritual. Dan saat umat Islam dihadapkan pada sejumlah persoalan hidup, umat Islam masih menjadikan ulama sebagai ‘penasihat spiritual’ mereka. Begitupun dalam ibadah ritual atau tradisi keagamaan; mereka tetap merujuk pada ulama. Namun hal ini tidak otomatis terjadi dalam kaitannya dengan pilihan politik sementara kepemimpinan politik kadang dibiarkan diambil oleh para politikus yang sekuler. Peran dan fungsi ini hanya bisa berjalan jika ulama mampu memahami konstelasi politik global dan regional. Ulama juga harus mampu menyingkap makar dan permusuhan kaum kafir dalam memerangi Islam dan kaum Muslim. Dengan ungkapan lain, ulama harus memiliki visi politis-ideologis yang kuat hingga fatwa-fatwa yang ia keluarkan tidak hanya beranjak dari tinjauan normatif belaka, tetapi juga bertumpu pada ideologis-politis. Dengan demikian, fatwa-fatwa ulama mampu menjaga umat Islam dari kebinasaan dan kehancuran, bukan malah menjadi sebab malapetaka bagi kaum Muslim. Ada beberapa peran ulama’ yang perlu diperhatikan yaitu:

1) Pendidik

Pendidik menurut KBBI yaitu orang yang mendidik, Pengertian tersebut memberikan kesan bahwa pendidik adalah orang yang melakukan kegiatan dalam bidang mendidik. maka

dalam arti luas dapat dikatakan bahwa pendidik adalah semua orang atau siapa saja yang berusaha dan memberikan pengaruh terhadap pembinaan orang lain (peserta didik) agar tumbuh dan berkembang potensinya menuju kesempurnaan.¹³ Pendidikan secara umum adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran atau pelatihan agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya supaya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹⁴ pendidik disebut sebagai pembimbing, guru, mediator.

Ketiganya dijelaskan dalam uraian berikut ini :

a) Pembimbing

Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia, kata pembimbing, berasal dari kata bimbing, dengan tambahan Pe- yang berarti orang atau pelaku pembimbingan. Jadi

¹³ http://eprints.walisongo.ac.id/1600/3/093111096_Bab2.pdf/30/12/2019

¹⁴ H. ABD. Muis Thabrani, *Pengantar & Dimensi-Dimensi Pendidikan*, (Jember STAIN Press, 2013), 24.

pembimbing merupakan orang yang melakukan proses bimbingan atau pembimbingan. sedangkan arti bimbingan itu sendiri adalah proses pemberian bantuan kepada murid (peserta didik), dengan memperhatikan murid itu sebagai individu dan makhluk sosial serta memperhatikan adanya perbedaan-perbedaan individu, agar murid itu dapat membuat tahap maju seoptimal mungkin dalam proses perkembangannya dan agar dia dapat menolong dirinya menganalisa, memecahkan masalah-masalahnya semuanya itu demi memajukan kebahagiaan hidup, terutama ditekankan pada kesejahteraan mental.¹⁵

b) Guru

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2001: 377), guru adalah manusia yang tugasnya (profesinya) mengajar, sedangkan menurut dalam *Bahasa arab*, guru dikenal dengan *mu'allim*, yaitu orang yang menjadikan orang lain berilmu atau orang yang menyampaikan suatu informasi kepada orang lain.

Guru juga memiliki tugas manusiawi. Melalui pendidikan, guru seharusnya mampu membantu anak didik untuk mengembangkan daya berpikir atau penalaran sedemikian rupa sehingga mampu untuk turut serta secara kreatif dalam prosestransformasi kebudayaan ke arah keadaban demi

¹⁵ <http://digilib.uinsendidikby.ac.id/2422/3/Bab%202.pdf/30/12/2019>

memperbaiki hidupnya sendiri kehidupan seluruh masyarakat tempat dia hidup.¹⁶

c) Mediator

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* yaitu perantara (penghubung, penengah)¹⁷ Peran guru sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk mengefektifkan proses belajar mengajar. Guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tentang media pendidikan, tetapi juga harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan serta mengolah media itu dengan baik. Dengan demikian media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Guru tidak cukup hanya dapat memiliki pengetahuan tentang media tetapi juga ketrampilan untuk memilih, menggunakan serta mengolah pembelajaran yang terbaik sesuai dengan tujuan, materi, metode, evaluasi, dan kemampuan guru serta minat dan kemampuan siswa.¹⁸

¹⁶ Prof. Dr. H. Mahmud, M.SI. Sosiologi Pendidikan, (Bandung CV PUSTAKA SETIA 2012),103-112.

¹⁷ <https://kbbi.web.id/mediator/30/12/2019>

¹⁸ <http://etheses.uin-malang.ac.id/7290/1/09140053.pdf/30/12/2019>

2) Da'i

Kata da'i berasal dari bahasa Arab bentuk mudzakar (laki-laki) yang berarti orang yang mengajak, kalau muanas (perempuan) disebut da'iyah, Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia, da'ialah orang yang pekerjaannya berdakwah, pendakwah: melalui kegiatan dakwah para da'i menyebarkan ajaran Islam. Dengan kata lain, da'i adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung, melalui lisan, tulisan, atau perbuatan untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam atau menyebarkan ajaran Islam, melakukan upaya perubahan kearah kondisi yang lebih baik menurut Islam.¹⁹ Peran da'i bisa disebut dengan pedakwah, motivator, pemimpin. Peran da'i yang dijelaskan berikut ini:

a) Dakwah

Kegiatan berdakwah sudah ada sejak adanya tugas dan fungsi yang harus diemban oleh manusia di kehidupan dunia ini. Namun kegiatan dakwah seringkali dapat difahami oleh masyarakat awam ataupun sebagian masyarakat terdidik, sebagai sebuah kegiatan yang sangat praktis, sama dengan tabligh (ceramah), yaitu suatu kegiatan penyampaian ajaran Islam secara lisan yang dilakukan oleh para kiyai di atas mimbar. Kegiatan dakwah itu dilakukan terbatas hanya di

¹⁹ <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/2691/1/SKRIPSI%20LENGKAP.pdf/3012/2019>

majelis-majelis taklim, masjid-masjid dan mimbar-mimbar keagamaan. Dakwah menjadi penting keberadaannya. Dakwah pada dasarnya mengemban tugas seperti misi para nabi dan rasul dalam menyelamatkan manusia dan nilai-nilai kemanusiaan.²⁰

b) Motivator

Motivator yaitu pendidik menjadi media yang berfungsi sebagai alat komunikasi guna mengaktifkan proses belajar. Motivasi berasal dari kata latin yaitu "movere" yang berarti dorongan atau daya penggerak. Motivasi merupakan hal yang penting karena adanya motivasi pada setiap individu, maka diharapkan mereka mau bekerja keras dan antusias untuk mencapai produktivitas kerja yang tinggi lebih suatu organisasi.

Motivasi adalah suatu pendorong yang merubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan. Motivasi ini sangat penting, karena dengan adanya motivasi dapat diharapkan setiap individu memiliki semangat untuk mencapai produktivitas dan kinerja yang tinggi.²¹

c) Pemimpin

Pemimpin akan berhasil dengan baik apabila setiap pemimpin memahami akan tugasnya yang harus

²⁰ Aep Kusnawan, M. Ag., *Ilmu Dakwah (kajian berbagai Aspek)*, (Bandung, Pustaka Bani Quraisy 2004), 7.

²¹ Dr. H. Hasbiyallah, M.Ag., Nayif Sujudi, M.Pd., *Pengolaan Pendidikan Islam Teori Dan Praktik*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2019), 234-238.

dilaksanakannya. Oleh sebab itu kepemimpinan akan tampak dalam proses dimana seseorang mengarahkan, membimbing mempengaruhi dan menguasai pikiran-pikiran, perasaan-perasaan atau tingkah laku orang lain. Untuk keberhasilan dalam pencapaian suatu tujuan diperlukan seorang pemimpin yang profesional dimana ia memahami akan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pemimpin, serta melaksanakan perannya sebagai seorang pemimpin. Disamping itu pemimpin harus menjalin kerjasama yang baik dengan bawahan, sehingga terciptanya suasana yang membuat bawahan merasa aman, tenang, dan memiliki suatu kebebasan dalam mengembangkan gagasannya dalam rangka tercapai tujuan bersama yang telah ditetapkan.²²

c. Karakteristik Ulama'

Ulama menurut Al-Quran adalah mereka yang mempunyai pengetahuan apa saja tentang ayat-ayat Allah dan dibarengi dengan sifat khosyyah. Maka yang dimaksud dengan ilmu yang bermanfaat adalah ilmu apa saja yang dengannya dapat menjadikan seorang 'alim lebih merasa takut dan taqwa kepada Allah. Ilmu yang dimilikinya dapat bermanfaat bagi dirinya dan juga bermanfaat bagi orang lain.

Ilmu tersebut bermanfaat bagi dirinya, apabila dia mampu

²² Abd. Wahab. H.S dan Umiarso, *Spiritual Qoutetien (SQ) Dan Educational Leadership*, (Jember Pena Salsabila 2010), 63.

melaksanakan; sedangkan bermanfaat bagi orang lain, apabila ilmu tersebut mampu menunjukkan orang lain kepada jalan kebaikan.

Dari pengertian secara harfiah karakteristik ulama dapat disimpulkan adalah:

- 1) Orang Muslim yang menguasai ilmu agama Islam
- 2) Menjadi teladan umat Islam dalam memahami ilmu agama serta mengamalkannya.
- 3) Ulama yang mengamalkan ilmunya
- 4) Bersifat Wara
- 5) Ikhlas dalam beramal dan tidak bersifat dengki
- 6) Bersikap istiqamah (lurus)

Ulama umumnya adalah mereka yang menguasai berbagai disiplin ilmu agama (Islam), fasih dan paham (*faqih*) tentang hukum-hukum Islam, memiliki pesantren atau mempunyai santri yang berguru kepadanya, dan diberi gelar 'kiai' atau 'ajengan' oleh masyarakat. Untuk meningkatkan daya saing dan mengejar ketertinggalan pola pendidikan di pesantren, agaknya pola kepemimpinan kharismatik oleh seorang ulama perlu direvisi. Untuk menjadikan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang berkualitas, di dalamnya perlu diterapkan pola kepemimpinan dan manajemen modern.

d. Ulama Sebagai Ahli Waris Nabi

Dalam salah satu ungkapan yang sering disebut-sebut sebagai hadis Nabi Muhammad SAW., dapat ditemukan ungkapan populer yang berbunyi:

العلماء ورثة الأنبياء (para ulama itu adalah ahli waris nabi-

nabi), Sebagaimana halnya nabi-nabi lain, Nabi Muhammad ketika wafat, tidaklah meninggalkan kerajaan atau harta benda yang akan diwariskan kepada umatnya. Yang beliau tinggalkan hanyalah agama Allah yang harus dipelihara, ditegakkan, dan dibela kepentingannya, Dengan demikian, ulama sebagai orang yang memiliki keahlian di bidang ilmu agama Islam, ia perlu mewarisi ilmu dan meneruskan langkah perjuangan Nabi Muhammad. Segala tingkah laku dan perbuatan ulama tersebut tidak boleh keluar dari ketentuan yang terdapat dalam Alquran dan Hadis Nabi.

e. Posisi Ulama di Masyarakat

Dalam pandangan umum masyarakat ulama diartikan sebagai tokoh yang menjadi tuntunan dalam penerapan syariat Islam, agar adanya kesesuaian antara dalil syara' dan praktiknya di kehidupan sehari-hari. Peranan ulama secara garis besar merupakan sosok yang bisa menjawab dan memecahkan setiap masalah sosial keagamaan yang senantiasa timbul dan dihadapi masyarakat, selain itu ulama dikatakan pula sebagai penjaga moral dan bentengnya masyarakat.²³

²³MUI Pusat, *Himpunan Fatwa MUI Sejak Tahun 1975*, (Jakarta: Erlangga, 2011), 4.

Ulama bertanggung jawab menyelesaikan persoalan umat Islam. Ulama bersifat *Independen* (berdiri sendiri) dan moderat (tidak memihak), tanpa mengikuti aliran-aliran tertentu dalam membimbing umat (netral). Dalam memutuskan suatu hukum, mereka tidak memihak kepada salah satu aliran tertentu, melainkan berdasarkan kepada ijtihad dari Al-Qur'an dan sunah. Banyak sekali catatan sejarah yang merekonstruksi peranan ulama dari masa ke masa yang bervariasi, namun dari semua tugasnya mereka memiliki misi utama sebagai penerus dakwah Nabi Muhammad SAW dalam menegakan syariat Islam. Keberadaan seorang ulama dalam lingkungan masyarakat, laksana jantung bagi kehidupan manusia. Intensitas ulama memperlihatkan peran yang otoriter, disebabkan karena ulamalah sebagai perintis, pendiri, pengelola, pengasuh, pemimpin, dan bahkan sebagai pemilik tunggal. Karenanya, dengan alasan ketokohan ulama tersebut, ada sebagian pesantren yang bubar lantaran ditinggal wafat ulamanya.

Sebagai salah satu unsur yang dominan dalam kehidupan masyarakat, ulama mengatur irama perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu pesantren dengan keahlian, kedalaman ilmu, kharismatik, dan keterampilannya. Karenanya, tidak jarang ditemukan sebuah pesantren yang tidak memiliki manajemen pendidikan yang

rapi, sebab segala sesuatunya terletak pada kebijaksanaan dan keputusan ulama.²⁴

2. Tingkat Kesadaran Pendidikan

Kesadaran menurut KBBI yaitu: hal yang dirasakan atau dialami oleh seseorang sedangkan menurut para ahli yaitu, Menurut Hasibuan “kesadaran adalah sikap seseorang yang secara sukarela menaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya.²⁵ Kesadaran tentang pentingnya pendidikan yang dapat memberikan harapan dan kemungkinan yang lebih baik di masa mendatang,

Kesadaran pendidikan merupakan kunci utama dalam mewujudkan kualitas dan keberhasilan pendidikan, baik pada domain kognitif, efektif, psikomotorik maupun mega kognitif. Dengan demikian kesadaran pendidikan memiliki atau menempati posisi poros diantara poros-poros pendidikan. Posisi ini menimbulkan kekuatan internal yang bersifat alamiah dan serba menentukan aksi, reaksi, interaksi, dan respon terhadap aktifitas-aktifitas pendidikan sehari-hari kendati terasaberat sekalipun. Kesadaran pendidikan ini dapat ditempuh melalui tahapan-tahapan mulai dari usaha yang paling mendasar hingga tahapan tindak lanjut yang bersifat mempertahankan dan mengembangkannya. Tahapan

²⁴ Zulfahmi, *Peran dan Tanggung Jawab Ulama*, Diambil Dari Situs [Http://Aceh.Tribunnews.Com/2019/03/30/ Peran-Dan-Tanggung-Jawab-Ulma](http://Aceh.Tribunnews.Com/2019/03/30/Peran-Dan-Tanggung-Jawab-Ulma) Diunduh Pada 25 Agustus 2019 Pukul 09:42 WIB.

²⁵ <http://eprints.polsri.ac.id/729/3/FILE%203.pdf/30/12/2019>

ini dapat memperkokoh kesadaran pendidikan meskipun membutuhkan waktu proses yang cukup memadai.²⁶

Membentuk *mindset*. *Mindset* ini mengarahkan dan meyakini bahwa kesadaran pendidikan memiliki potensi yang dahsyat dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan. Pelaksanaan kesadaran pendidikan ini bisa diwujudkan dengan berbagai bentuk yang sangat terkait dengan tugas dari masing-masing pihak, khususnya pelaku pendidikan, misalnya: pendidikan pengajaran, media cetak, elektronik dan lainnya kesadaran pendidikan harus dimulai dari diri sendiri²⁷.

Kesadaran pendidikan merupakan kunci utama dalam mewujudkan kualitas dan keberhasilan pendidikan, baik pada domain kognitif, efektif, psikomotorik maupun mega kognitif. Dengan demikian kesadaran pendidikan memiliki atau menempati posisi poros diantara poros-poros pendidikan. Posisi ini menimbulkan kekuatan internal yang bersifat alamiah dan serba menentukan aksi, reaksi, interaksi, dan respon terhadap aktifitas-aktifitas pendidikan sehari-hari kendati terasaberat sekalipun. Kesadaran pendidikan ini dapat ditempuh melalui tahapan-tahapan mulai dari usaha yang paling mendasar hingga tahapan tindak lanjut yang bersifat mempertahankan dan mengembangkannya. Tahapan ini dapat memperkokoh kesadaran pendidikan meskipun membutuhkan waktu berproses yang cukup memadai.²⁸

²⁶ http://repository.upi.edu/856/4/T_ADPEN_009761_Chapter1.pdf/23/11/2019

²⁷ (https://www.kompasiana.com/jemshy_tampani) kesadaran pendidikan

²⁸ Al Ghazali, *Ihya ulumuddin*, juz 1, Dar al Ihya' al kutub al Arabiyah

a. Tingkat Pendidikan

Pendidikan di Indonesia dilaksanakan dan dibagi dalam beberapa jenjang. Jenjang pendidikan tersebut dibagi berdasarkan tingkatan usia dan kemampuan peserta didik, masing-masing jenjang pendidikan memiliki rentang usia dan lama pendidikan yang berbeda-beda. Dengan peraturan jenjang pendidikan seperti ini memudahkan dalam pengelompokan peserta didik dan target serta kebijakan hal-hal lain mengenai pendidikan. Seperti banyak diketahui bahwa sistem pendidikan di Indonesia menerapkan wajib di tempuh 9 tahun adalah jenjang pendidikan dasar yang terdiri 6 tahun atau sederajat dan 3 tahun menengah pertama atau sederajat.

b. Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan awal selama 9 (sembilan) tahun yaitu : Sekolah Dasar selama 6 tahun dan sekolah menengah pertama 3 tahun. Pendidikan merupakan wajib belajar.

c. Pendidikan Menengah

Pendidikan Menengah adalah pendidikan yang diselenggarakan bagi lulusan pendidikan dasar serta menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi. Lama pendidikan yaitu tiga tahun, bentuk satuan pendidikan menengah terdiri atas:

- 1) Sekolah Menengan Umum
- 2) Sekolah Menengah Kejuruan
- 3) Sekolah Menengah Keagamaan
- 4) Sekolah Menengah Kedinasan.
- 5) Sekolah Menengah Luar Biasa.

d. Pendidikan Tinggi

Pendidikan Tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian.

e. Stratifikasi Pendidikan

Pendidikan dalam hal ini memiliki peranan yang strategis dalam membentuk stratifikasi sosial. Sehingga banyak sekali orangtua/wali yang ingin menyekolahkan anak-anaknya sampai kejenjang yang setinggi mungkin, tanpa melihat bagaimana keadaan ekonominya saat ini.

Karena dianggapnya dengan semakin tingginya tingkat pendidikan yang ditempuh anak-anaknya, maka makin besarlah kesempatannya untuk mendapatkan pekerjaan dengan pendapatan tinggi untuk mendapat kedudukan yang baik dan dengan demikian masuk golongan sosial menengah atas.

Tingkat pendidikan yang seharusnya mampu mengangkat kedudukan sosial seseorang kini hampir tidak ada pengaruhnya dalam mobilitas sosial. Ijazah SMA kini tidak ada artinya untuk mencari kedudukan yang tinggi, bahkan perguruan tinggi yang dianggap suatu syarat mobilitas sosial tidak mampu menjanjikan lulusannya untuk memperoleh kedudukan sosial yang baik, tetapi justru kini sudah bertambah sulit untuk memperoleh kedudukan yang empuk dimasyarakat. Indikasinya, semakin banyaknya lulusan perguruan tinggi yang kesulitan mengamalkan keilmuan yang diperolehnya dari bangku kuliah sehingga jumlah penyandang status sarjana pengangguran semakin naik dari tahun ke tahun. Stratifikasi pendidikan ada dua yaitu:

1) Pendidikan Keberagaman

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk religius. Beragama merupakan kebutuhan manusia, karena manusia adalah makhluk yang lemah sehingga memerlukan tempat bertopang. Manusia memerlukan agama demi keselamatan hidupnya. Dapat dikatakan bahwa agama menjadi sandaran manusia. Pendidikan agama menjadi tugas orang tua dalam lingkungan keluarga, karena pendidikan agama adalah persoalan efektif.

2) Pendidikan Sosial

Pendidikan sosial merupakan proses yang diusahakan dengan sengaja dalam masyarakat untuk mendidik individu dalam

lingkungan sosial, supaya bebas dan bertanggung jawab menjadi pendorong kearah perubahan dan kemajuan. Pendidikan di masyarakat merupakan bentuk pendidikan yang diselenggarakan diluar keluarga dan sekolah. Bentuk pendidikan ini memperoleh pengetahuan dan keterampilan khusus serta praktis yang secara langsung bermanfaat dalam kehidupan di masyarakat.²⁹

3. Masyarakat

Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling ”bergaul” atau dengan istilah ilmiah, salaing ”berinteraksi”³⁰. Masyarakat merupakan wadah untuk membentuk kepribadian diri setiap kelompok manusia atau suku yang berbeda satu dengan yang lainnya. Selain itu masyarakat adalah kelompok manusia yang tinggal menetap dalam suatu wilayah yang tidak terlalu jelas batas-batasnya, berinteraksi menurut kesamaan polatertentu, diikat oleh suatu harapan dan kepentingan yang sama, keberadaannya berlangsung terus-menerus, dengan suatu rasa identitas yang sama.

²⁹ H. Abd. Muis Thabrani, *Pengantar & Dimensi-Dimensi Pendidikan*, (Jember STAIN Press, 2013),l, 8.

³⁰ Prof. Dr. Koetjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropolgi*, (Jakarta, RINEKA CIPTA, 2009),115-116.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data, tujuan dan kegunaan tertentu. Dengan metode penelitian, akan memandu peneliti bagaimana penelitian itu dilakukan.³¹ Dengan kata lain, metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Sehingga metode penelitian menjadi sangat urgen dalam sebuah penelitian ilmiah.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan sebuah keharusan dalam suatu penelitian, karena hal ini akan berpengaruh pada penentuan pengumpulan data maupun metode analisis dari hasil penelitian. Penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan pendekatan Kualitatif Deskriptif Adapun menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena penelitian yang akan dilakukan ini berusaha untuk mendeskripsikan tentang peran K.H.Abdul Kholik sebagai motivator dalam meningkatkan kesadaran pendidikan di kecamatan Rambipuji, Sedangkan menggunakan jenis penelitian studi kasus karena penelitian yang akan dilakukan ini memusatkan perhatian pada satu kasus secara intensif dan mendetail tentang Peran K.H.Abdul Kholik Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kesadaran Pendidikan Di kecamatan Rambipuji, Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud

³¹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), 51.

untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi, tindakan dan sebagainya secara holistik, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³² Sedangkan yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah penelitian untuk meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan data informasi yang berdasarkan dengan kenyataan (fakta) yang diperoleh dilapangan. Dan jenis yang digunakan oleh peneliti ialah penelitian lapangan peneliti ini akan mendapatkan fakta dilapangan sebenarnya, dengan mencari informasi yang lebih dalam.³³

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kecamatan Rambipuji yang bertempat di lokasi Dusun Satrean di rumah K.H.Abdul Kholik Khobir di Kecamatan Rambipuji, karena K.H.Abdul Kholik merupakan salah satu ulama' yang berperan memotivasi masyarakat Rambipuji untuk meningkatkan kesadaran pendidikan.

³²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2008), 6.

³³Nazir, *Metode Penelitian*, 63.

C. Subyek Penelitian

Sumber data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah subyek yang berperan sebagai nara sumber atau informan. Dalam penentuan sumber data atau informan, dipilih metode *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.³⁴ Dengan kata lain *Purposive Sampling* adalah pengambilan informan yang dilakukan secara sengaja oleh peneliti sesuai tujuan penelitian.

Adapun sumber data pada penelitian yang akan dilakukan ini berupa:

1. Ulama' (K.H.Abdul Kholik Khobir Pengasuh Pondok Pesantren Maslahatul Ikhwan Rambigundam)
2. Gus Ghoiz Mughti, Ning Dita, Ibu Nur Hasanah, Bapak Selamat, alasannya masyarakat dijadikan subyek penelitian ialah karena dapat mendapat informasi dari masyarakat yang ada dilingkungan Kecamatan Rambipuji.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan hal yang sangat substantif dalam suatu penelitian, maka dalam pengumpulan data tentu tidak hanya mempertimbangkan tingkat efisiensinya, namun lebih dari itu juga harus dipertimbangkan mengenai kesesuaian teknik yang digunakan dalam menggali dan mengumpulkan data tersebut. Hal ini berkaitan dengan tingkat validitas dan relevansinya dengan obyek penelitian.

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*(Bandung:ALFABETA,2009),218-219.

Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian yang akan dilakukan ini ialah sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi, salah satu metode penelitian yaitu dengan melakukan pengamatan serta mencatat sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian yang diantaranya:

a. Observasi terstruktur

Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang sedang digunakan sebagai sumber data penelitian

b. Observasi terstruktur atau tersamar

Dalam hal ini dalam melakukan pengumpulan data peneliti berterus terang kepada sumber data, bahwa sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.

c. Observasi tak berstruktur

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Dimana seorang peneliti akan datang untuk mendapatkan informasi dari observasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Maslahatul Ikhwan Satrean Rambigundam yakni tempat dilaksanakannya kegiatan Peran K.H.Abdul Kholiq Khobir sebagai motivator dalam meningkatkan kesadaran pendidikan

terhadap masyarakat di Kecamatan Rambipuji.³⁵

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin menemukan masalah yang harus di teliti, ada beberapa macam wawancara yaitu:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara jenis ini dilakukan apabila peneliti sudah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh

b. Wawancara semiterstruktur

Wawancara ini lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur, tujuan wawancara jenis ini ialah untuk menemukan permasalahan diminta pendapat dan ide-idenya dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengar secara teliti dan mencatat apa yang di temukan oleh informan.

c. Wawancara tak berstruktur

Wawancara ini merupakan wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Dalam penelitian ini teknik wawancara terstruktur yang digunakan, wawancara terstruktur adalah Wawancara jenis ini dilakukan apabila peneliti sudah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

³⁵ Ibid hal 227

Data yang diperoleh dalam wawancara adalah Biografi dari K.H.Abdul Kholiq Khobir, keadaan masyarakat Rambipuji, tingkat keadaan pendidikan di Kecamatan Rambipuji, struktur organisasi lembaga pendidikan Maslahatul Ikhwan, Denah Keadaan Lembaga pendidikan Maslahatul Ikhwan.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode ini merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara. Peneliti menggunakan metode ini untuk mencari data dokumen tertulis melalui hal-hal yang berupa catatan harian, transkrip buku, foto-foto dan lain sebagainya.

E. Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen, foto, dan material lainnya untuk mengkaitkan pemahaman peneliti tentang data yang telah dikumpulkan, sehingga memungkinkan temuan penelitian dapat disajikan dan diinformasikan kepada orang lain.³⁶

Analisis dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu.

Miles dan Huberman dalam Sugiono mengemukakan bahwa aktivitas dan analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus

³⁶ Muri Yusuf, Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan Penelitian Gabungan, (Jakarta Kencana, 2015), 400.

menerus sampai tuntas sampai datanya penuh. Berikut langkah-langkah dalam analisis data model Miles, Huberman dan Saldana³⁷:

1. Kondensasi data

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.

2. Penyajian data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya dan yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif dalam menyajikan data. Menurut Miles dan Huberman adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. dan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif hipotesis atau teori.³⁸

³⁷ Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 2014), 31.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Bandung; ALFABETA, 2009), 253

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek peneliti dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.³⁹

Data yang didapatkan oleh peneliti kemudian ditriangulasi guna mengvalidasi keabsahan data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi data yang di gunakan yaitu Triangulasi sumber dan Triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang dianalisis oleh peneliti sehingga menarik suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda misalnya data yang diperoleh melalui wawancara lalu dicek dengan data yang dihasilkan dari observasi, dokumentasi.

³⁹ Ibid, 267

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam proses penelitian adalah :

1. Tahap persiapan

- a. Pengajuan judul
- b. Melakukan observasi
- c. Menyusun kerangka berfikir
- d. Memilih dan memanfaatkan informan
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

- a. Kegiatan yang dilakukan adalah pengumpulan data dan pengolahan data. pengumpulan data dilakukan dengan cara memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri
- b. Mengadakan observasi langsung.
- c. Melakukan wawancara kepada subjek penelitian.
- d. Menggali data penunjang melalui dokumen-dokumen.

3. Tahap penyelesaian

Pada tahap ini peneliti membuat laporan penelitian, pada tahap ini peneliti menyusun data yang telah diteliti dengan mengacu pada peraturan penulis karya ilmiah yang berlaku di fakultas Institut Agama Islam Negri (IAIN) Jember.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Biografi K.H.Abdul Kholik Khobir

K.H. Abdul Kholik Khobir, lahir di Jember pada tanggal 07-07-1957 bertempat tinggal disatreaan Rambipuji dan memiliki 12 saudara dan berpendidikan di desa Gugut Rambipuji di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Rambipuji selama 3 Tahun dan menetap di dusun satreaan untuk mengembangkan Yayasan Pondok Pesantren Maslahatul Ikhwan dari tahun 1975 hingga sekarang atas dawuh dari abahnya (K.H. Abdul Khobir/K.Suubur). dan memiliki istri 2 dan istri pertama sudah wafat dan mempunyai putra 1 dan mempunyai 2 orang putri dari istri kedua, juga mendirikan Radio Maslahatul Ikhwan untuk menyebarkan amar ma'ruf nahi munkar terhadap masyarakat Rambipuji sehingga dapat dikenal dikalangan masyarakat luas dan berpengaruh positif sehingga oleh masyarakat dapat diaplikasikan dalam kehidupan mereka, dan K.H.Abdul Kholik Khobir juga mengikuti organisasi NU sebagai anggota (Nahdatul Ulama') hingga sekarang dan menjadi ketua dari banser yang ada di Jember dan selain itu K.H.Abdul Kholik Khobir sering melakukan dakwah diberbagai daerah untuk memberikan wawasan tentang ajaran islam dan juga untuk menghadiri acara-acara besar seperti memperingati Isro' dan mi'roj dan acara akhir tahun di berbagai daerah, Dan juga di

pesantrennya beliau suka memberi makan terhadap anak-anak yatim dan beliau merupakan sosok yang disegani dan dihormati oleh masyarakat sekitar³⁷

2. Keadaan Masyarakat Rambipuji

Jumlah Penduduk di Kecamatan Rambipuji adalah sebanyak: 82.231 jiwa yang terdiri dari jumlah laki-laki sebanyak 40, 021 dan jumlah perempuan sebanyak 42, 030. Umlah jenis kelamin perempuan lebih tinggi dibanding jumlah jenis kelamin laki-laki. Meskipun demikian, melihat jumlah perempuan lebih tinggi, akan tetapi para perempuan di Kecamatan Rambipuji sangat kecil dalam memasuki dunia publik. Kebanyakan dari masyarakat perempuan hanya sebagai ibu rumah tangga dan buruh tani. Dengan hal ini adanya pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh pengusaha tempe, maka akan membantu untuk mengentaskan pengangguran dan keterbelakangan perempuan di Kecamatan Rambipuji. Usia 15-64 tahun yang telah tergolong usia produktif memiliki jumlah yang cukup banyak di banding dengan usia yang lain. Oleh sebab itu seharusnya jika usia produktif lebih tinggi maka akan tercipta lapangan pekerjaan yang tinggi pula. Akan tetapi di Indonesia malah terjadi jika usia produktif meningkat dapat mengakibatkan banyaknya pengangguran. Begitu juga yang di terjadi di Kecamatan Rambipuji. Mengapa demikian, sebab salah satu kendala yang

³⁷ K.H.Abdul Kholik, wawancara, Rambipuji, 17 Agustus 2019

dialami oleh masyarakat Rambipuji ialah tingkat pendidikan rendah yang telah di tempuh.

3. Tingkat Pendidikan Di Kecamatan Rambipuji

Data berikut akan menerangkan mengenai jumlah penduduk sesuai dengan tingkat pendidikannya.

Tabel 4.1

Tabel pendidikan di Kecamatan Rambipuji

No	Ijazah Tertinggi yang dimiliki	Jumlah
1	Tidak/ belum pernah sekolah	11 605
2	Tidak tamat SD	14 300
3	SD/ MI	24 785
4	SMP/ MTS	11 190
5	SMA/ MA	7 511
6	SMK	1 430
7	D-1/2	273
8	D-3	330
9	D-4/ S1	1179
10	S2	77
	Total	80 182

Sumber: BPS Kecamatan Rambipuji tahun 2019

Dari data yang telah disebutkan di atas, ada berbagai jumlah yang dapat kita ketahui mulai dari anak-anak hingga orang dewasa dengan status yang bermacam pula. Ada yang bekerja maupun masih belum

mempunyai pekerjaan. Hal ini yang menjadi masalah sosial yang terjadi. perempuan di kecamatan Rambipuji berjumlah 42. 030 yang notebennya sebagai ibu rumah tangga dan tidak memiliki pekerjaan tetap. Faktor rendahnya produktifitas perempuan di kecamatan ini juga tidak lepas dari rendahnya pendidikan yang ditempuh. Hal ini bisa di lihat dari table yang telah menjelaskan jumlah lulusan dari pendidikan yang telah di tempuh. Pendidikan memang masih kurang di prioritaskan dibanding dengan besarnya jumlah tenaga kerja yang ada di kecamatan Rambipuji. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian masyarakat masih memandang pendidikan bukan hal yang wajib tetapi lebih pada suatu kegiatan untuk mendapatkan ijazah sekolah. dan mereka lebih memilih belajar keterampilan tertentu untuk kemudian dikembangkan dalam bentuk usaha-usaha kecil seperti warung maupun membuka toko dan bagi masyarakat kurang mampu mereka lebih memilih untuk bekerja di pasar.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Penyajian data dan analisis data merupakan bagian yang memuat tentang uraian hasil penelitian di Pondok Pesantren Maslahatul Ikhwan, dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

Data yang diperoleh disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan yaitu:

1. Peran K.H.Abdul Kholik Sebagai Pendidik Dalam Meningkatkan Kesadaran Pendidikan Terhadap Masyarakat Dikecamatan Rambipuji.

a. Mendirikan Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan dipandang sebagai industri yang dapat mencetak jasa, yang dimaksud jasa disini adalah jasa pendidikan, yaitu suatu proses pelayanan untuk merubah pengetahuan, sikap dan tindakan keterampilan manusia dari keadaan sebelumnya (belum berpendidikan) menjadi semakin baik (berpendidikan) sebagai manusia seutuhnya. Oleh sebab itu pembangunan dimasa sekarang dan masa mendatang sangat dipengaruhi oleh sektor pendidikan, sebab dengan bantuan pendidikan setiap individu berharap bisa maju berkembang dan dikemudian hari bisa mendapatkan pekerjaan yang pantas. Orang-orang yang paling getot memperdebatkan pendidikan cenderung berpendirian, bahwa tujuan pendidikan dasar adalah mempersiapkan generasi muda untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Tujuan pendidikan nasional tersebut tampak ideal, dan jika diwujudkan, maka akan dihasilkan manusia yang utuh, sempurna, terbina seluruh potensi jasmani, intelektual, emosional, sosial dan sebagainya, sehingga ia dapat diserahkan tanggung jawab untuk mengemban tugas baik yang berkenaan dengan kepentingan pribadinya, maupun masyarakat dan bangsanya.³⁸

³⁸ <http://digilib.uinsby.ac.id/11288/4/bab%201.pdf/11.59/14/03/20>

Menurut wakil pengasuh Ghoiz Mughti menjelaskan bahwasanya peran K.H.Abdul Kholik dibutuhkan oleh masyarakat, berikut paparnya yaitu :



Gambar 4.1 K.H.Abdul Kholik Khobir sedang mengisi dakwah untuk memotivasi para masyarakat untuk mendidik putra dan putrinya dengan baik

”Begini Mbak Peran K.H.Abdul Kholik sangat dibutuhkan untuk masyarakat apalagi dalam pendidikan dan juga untuk menyiarkan ajaran agama islam terhadap masyarakat dan juga memberikan motivasi bagi masyarakat untuk mau menuntut ilmu meski sudah berumur, karena sebuah pendidikan sangatlah penting untuk menjadikan individu yang baik,berkarakter dan berilmu. Apalagi masyarakat awam sangat butuh dengan sosok beliau untuk memberikan solusi jika itu menyangkut dengan kesadaran pendidikan.”³⁹

Dalam hal ini sudah jelas bahwasanya peran K.H.Abdul Khalik sebagai peran pendidik ini sangat dibutuhkan dikalangan masyarakat

³⁹ Ghoiz Mughti, Wawancara, Rambipuji, 17 Agustus 2019.

untuk memecahkan masalah yang ada pada masyarakat terutama pada masalah pendidikan.

b. Menjadi Pengajar Di Pondok

Dalam bahasa Arab istilah yang mengacu kepada pengertian guru seperti *al-'alim* (jamaknya '*ulama'*), atau *al-mu'alim* yang berarti orang yang mengetahui dan banyak digunakan para ulama/ahli pendidikan untuk menunjuk pada hati guru. Selain itu ada pula sebagian ulama yang menggunakan istilah *mudarris* untuk arti orang yang mengajar atau orang yang memberi pelajaran, seorang ulama' bisa menjadi seorang pengajar bagi para santri-santrinya dan para masyarakatnya untuk membimbing menjadi orang yang berilmu dan bertujuan memberikan motivasi terhadap masyarakat terhadap kesadaran pendidikan. Adapun untuk jadwal mengajar itu dilakukan setiap setelah sholat berjama'ah lima waktu, dan kegiatannya dengan mengajar kajian kitab oleh K.Abdul Kholik Khobir.

Peran ulama' Sebagai Pendidik adalah orang yang diyakini penduduk desa mempunyai otoritas yang sangat besar dan kharismatik. Hal ini karena ulama' adalah orang suci yang dianugrahi berkah, karena tipe otoritas ini berada di luar dunia kehidupan rutin dan sehari-hari. Sehingga ulama' dipandang mempunyai kelebihan yang luar biasa yang membuat kepemimpinannya diakui secara umum. Di samping kelebihan personalnya otoritas ulama' dan hubungan akrabnya dengan anggota masyarakat telah di bentuk oleh kepedulian dan otoritasnya

pada kepentingan-kepentingan umat Islam. Posisi ulama' sebagai penerjemah yang memberikan penjelasan dalam konteks agama dan mengklarifikasi berbagai masalah bangsa pada umumnya. dan mengembalikan posisi sebagai sebagai organisasi sosial keagamaan yang mengedepankan kegiatan keagamaan, pendidikan, sosial, ekonomi, serta mengembalikan ulama sebagai pemimpin yang sebenarnya.⁴⁰

Dengan adanya fenomena ini masyarakat sering mendengarkan pengajian yang dikaji oleh K.H.Abdul Khalik di setiap waktu setelah sholat lima waktu dengan melalui media Radio. Sesuai dengan hasil wawancara yang saya lakukan dengan masyarakat yang mengikuti kajian dari K.H.Abdul. Khalik dengan Bpk. Selamat beliau mengungkapkan:



Gambar 4.2 K.H.Abdul Kholiq Khobir sedang mengajar kajian kitab Imriti

”alasan saya mengikuti pengajian K.H.Abdul. Khalik itu mbak untuk memperdalam pendidikan saya dan dulu juga saya pernah mondok juga dipondok K.H.Abdul Khalik dan sebelum itu masih belum diasuh oleh K.H.Abdul Khalik akan tetapi oleh Abanya (K.H.Abdul Khobir) yang mana Abanya itu sangat menerapkan sholat 5 waktu apalagi sholat jum’at kalau tidak sikut sholat juma’at itu dipukul dengan kayu rotan (kayu bambu kecil).dan

⁴⁰ <https://lib.unnes.ac.id/626/1/1222.pdf10092019>

dengan adanya K.H.Abdul Khalik ini bisa membantu masyarakat untuk para orang-orang awam yang mau menuntut ilmu. Dan juga K.H.Abdul Khalik juga mengadakan pengajian pada tiap malam Rabu dan itu dihadiri oleh para masyarakat.”⁴¹

Dari pernyataan ini menyimpulkan bahwasanya K.H.Abdul Khalik Khobir sering mengadakan pengajian pada tiap malam rabu atau setiap hari 5 waktu setelah sholat fardhu itu untuk para orang awam dan para santri-santri untuk menuntut ilmu dan untuk yang lainnya bisa dengan mendengarkan pengajian melalui media Radio Amar Ma’aruf Nahi Munkar yaitu Radio Maslahatul Ikhwan. Hal ini senada dengan apa yang dipaparkan oleh Mbak Dita yaitu:



Gambar 4.3 Wawancara dengan Ning Dita di Ruang Tamu

”Peran K.H.Abdul Khalik sebagai motivasi untuk saya kenapa demikian ? karena dengan mengikuti pengajian yang diadakan oleh K.H.Abdul Khalik saya dapat termotivasi untuk ikut andil dalam pengajian tersebut. Dan juga dengan pengajian tersebut saya dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari saya dan keluarga saya dan juga dengan motivasi tersebut saya juga bisa mengajar dipondokan tersebut dengan ilmu yang saya punya dari pengajian yang terapkan oleh K.H.Abdul Khalik.”⁴²

Dengan ini dapat disimpulkan bahwa Ning Dita sekaligus Guru yang mengajar dipondok pesantren Maslahatul Ikhwan juga mendapat motivasi untuk ikut andil dalam pengajian tersebut dan juga dapat

⁴¹ Selamet, Wawancara, Rambipuji, 27 Agustus 2019.

⁴² Ning Dita ,Wawancara, Rambipuji, 17 Agustus 2019.

mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-harinya dan juga untuk keluarganya dan bisa diamalkan ke pada para santri santrinya.

2. Peran K.H.Abdul Kholik sebagai Da'i dalam meningkatkan kesadaran pendidikan terhadap masyarakat di Kecamatan Rambipuji

a. Memberikan pengajian dan motivasi kepada masyarakat

Peran ulama Dalam membangun sebuah bangsa dapat dicapai melalui proses yang diawali dengan kesadaran rakyatnya baik secara individu atau bersama kelompok masyarakat yang berjalan dengan landasan dan tujuan yang sama. Cita-cita dalam melaksanakan tujuan kegiatan, dan kepentingan bersama yang dibangun dengan kesadaran dan berkelompok yang diyakini dapat memecahkan kepentingan bersama dalam sebuah wadah yang populer dengan nama organisasi kemasyarakatan. Yang mana menurut Mbak/Ning Dita sebagai guru dan juga masyarakat juga berpendapat demikian:



Gambar 4.4 Gus khoiz mughti sedang memberikan penghargaan kepada santriwan

”Sosok beliau sangat baik dan sebagai ulama’ yang besar di kecamatan Rambipuji, tidak hanya dilingkungan pesantren saja yang berjiwa pemimpin akan tetapi juga berjiwa pembimbing, dan di lingkungan masyarakat pun di bimbing untuk membangun masyarakat menjadi lebih aktif dalam mendidik masyarakat, dan juga memotivasi masyarakat dan para santri untuk belajar tekun dan meraih cita-cita yang tinggi.”⁴³

Begitulah pemaparan dari Mbak/Ning Dita sebagai Masyarakat, dan dapat disimpulkan bahwa Peran K.H.Abdul Kholik Sebagai da’i untuk memotivator masyarakat meningkatkan akan kesadaran pendidikan itu sangatlah penting. Dan juga Ibu Nur Hasanah juga berpendapat bahwa:



Gambar 4.5 wawancara dengan masyarakat Dusun Satrean Rambigundam Rambipuji

”K.H.Abdul Khalik ini merupakan sosok yang bertanggung jawab terhadap masyarakat, apabila masyarakat membutuhkan motivasinya maka dengan beliau diajak ke rumahnya untuk diberikan motivasi, ada juga dengan melalui dakwahnya, melalui pengajian yang diajarkannya, atau dengan pengajian disetiap malam rabu yang dikhususkan bagi masyarakat yang ingin mendapatkan ilmu.”⁴⁴

⁴³ Ning Dita, Wawancara, Rambipuji 17 Agustus 2019.

⁴⁴ Nur Hasanah, Wawancara, Rambipuji 27 Agustus 2019.

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa Peran K.H.A.Kholik sebagai motivator ini sangatlah dibutuhkan oleh masyarakat, agar masyarakat atau santri dapat giat untuk belajar. Dan mau untuk diarahkan menjadi yang lebih baik melalui kajian-kajian kitab yang telah beliau ajarkan setiap harinya.

b. Menjadi Pendakwah

Gelar ulama' adalah suatu gelar kehormatan terhadap seseorang atau setiap orang yang ahli dalam aspek keilmuan tanpa kecuali (dalam ilmu agama), bukan hanya ilmu agama melainkan setiap aspek keilmuan yang dikuasai manusia. Hal-hal yang dilakukan oleh seorang pedakwah tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan kepada seseorang (murid, santri, masyarakat) namun perlu dikembangkan pada pembentukan dan pengembangan kepribadian dengan asas-asas yang telah ditentukan. Jika dalam satu proses pendidikan asas yang digunakan yaitu pendidikan Islam, maka tujuan pendidikan yang hendak dicapai adalah nilai pendidikan yang di dasarkan kepada aqidah Islamiyah. Jadi yang dimaksud dengan pengertian ulama' sebagai pendidik adalah orang yang takut kepada Allah dan segala perintah dan laranganNya serta berkeinginan mempertahankan dan mengembangkan ajaran Islam dalam kehidupan bermasyarakat. yang mana menurut Pengasuh Pesantren yaitu:



Gambar 4.6 K.H.A.Kholik Khobir Sedang megajar kitab Imriti

”Peran yang saya pegang disini ini untuk menyebarkan ajaran agama islam dan juga mendidik para santri dan masyarakat untuk mau menuntut ilmu, yang mana orang menuntut ilmu ini tidak ada batasanya, dan juga untuk mnyebarkan amalan abah saya yaitu Amar ma’ruf Nahi Munkar dan juga saya juga sering memotivasi masyarakat bahwasanya pendidikan itu sangat penting dengan melalui radio Maslahatul Ikhwan saya dapat mendidik masyarakat dan juga santri saya agar menjadi masyarakat dan santri yang baik dan selain itu saya juga memotivasi masyarakat dengn melalui dakwah yang saya terapkan diberbagai daerah sekalipun itu daerah terpencil. Dan juga saya mengadakan pengajian di tiap malam rabu yang berguna untuk para masyarakat yang mau menimba ilmu dan menyadarkan masyarakat bahwasanya kesadaran dalam pendidikan itu sangat penting.”⁴⁵

Dengan ini dapat disimpulkan bahwa Peran sebagai da’i pada masyarakat yang sangat dibutuhkan baik itu dikalangan masyarakat atau pada kalangan santri, dan juga K.H. Khalik juga sempat memotivasi para masyarakat untuk mau menuntut imu dan memberi tahu bahwasanya kesadaran akan pendidikan itu sangatlah penting untuk bekal kita dan juga K.H. Abdul Khalik dengan mendirikan radio amar ma’ruf nahi munkar Maslahatul ikhwan para masyarakat juga dapat menimba ilmu melalui media tersebut. Atau juga bis hadir dalam pengajiannya pada malam Rabu

⁴⁵ K.H.Abdul Khobir, Wawancara, Rambipuji, 17 Agustus 2019

yang berlokasi dipondok pesantren Maslahatul Ikhwan. Adapun jadwal pengajian di khususkan paja jam 19.00 dan itu dilakukan setiap hari karen K.H.Abdul Kholik merupakan seorang pedakwah dikalangan masyarakat dan juga sekaligus sebagai motivator terhadap masyarakat.

Hal ini senada dengan apa yang dipaparkan oleh Ibu Nur Hasanah Yaitu :



Gambar 4.7 Wawancara dengan Masyarakat

”Peran K.H.Abdul Khalik sangat dibutuhkan peran yang dapat mendidik terhadap masyarakat dan juga sangat membutuhkan motivasi dalam pendidikan, dengan adanya kajian kitab yang diterapkan oleh K.H.Abdul Khalik disetiap harinya, motivasi yang diberikan oleh K.H.Abdul Khalik saya dapat belajar dan menyimak terhadap kajian tersebut, dan dengan adanya kajian kitab setiap harinya saya bisa menerapkan isi dari kajian tersebut dilingkungan saya dan juga terhadap keluarga dalam kehidupan sehari-hari.”

Dengan ini dapat disimpulkan bahwa peran ulama’ sebagai pendakwah sangat dibutuhkan bagi masyarakat untuk memberikan motivasi bahwasanya pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan.

Jadi dapat disimpulkan hasil observasi yang dilakukan, Peran K.H.Abdul Kholik Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kesadaran Pendidikan Terhadap Masyarakat Di Kecamatan Rambipuji Yaitu:

- a. Peran K.H.Abdul Khalik sangat dibutuhkan dalam memotivasi masyarakat dengan sebagai Informan untuk memecahkan masalah yang ada pada masyarakat terutama pada masalah pendidikan.
- b. bahwasanya K.H,Abdul Khalik sering mengadakan pengajian pada tiap malam rabu itu dikhususkan untuk para orang awam untuk menuntut ilmu dan untuk yang lainnya bisa dengan mendengarkan pengajian melalui media Radio Amar Ma'aruf Nahi Munkar yaitu Radio Maslahatul Ikhwan.
- c. Masyarakat mendapat motivasi untuk ikut andil dalam pengajian tersebut dan juga dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-harinya.
- d. Peran sebagai Edukator pada masyarakat sangat dibutuhkan baik itu dikalangan masyarakat atau pada kalangan santri.
- e. K.H. Abdul Khalik Khobir dapat memotivasi para masyarakat untuk mau menuntut ilmu dan memberi tahu bahwasanya kesadaran akan pendidikan itu sangatlah penting untuk bekal hidup.
- f. K.H. Abdul Khalik dengan mendirikan radio amar ma'ruf nahi munkar untuk menyebarkan risalah risalah yang dibawa oleh nabi Muhammad SAW.
- g. Peran K.H.A.Kholik sebagai motivator ini sangatlah dibutuhkan oleh masyarakat agar masyarakat atau santri dapat giat untuk belajar.

Tabel 4.2
Pembahasan Temuan

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	Bagaimana Peran K.H.Abdul Kholik Sebagai Pendidik Dalam Meningkatkan Kesadaran Pendidikan Terhadap Masyarakat Di kecamatan Rambipuji	<ul style="list-style-type: none"> a. Mendirikan lembaga pendidikan untuk para masyarakat Rambipuji. b. Menjadi pendidik dan pengajar c. Mengajar paramasyarakat dengan mengadakan pengajian rutin agar masyarakat awam untuk belajar meski sudah lanjut usia. d. Menjadikan para santri-santri berpendidikan akhlakul karimah.
2	Bagaimana Peran K.H.Abdul Kholik Sebagai Da'i Dalam Meningkatkan Kesadaran Pendidikan Terhadap Masyarakat Di Kecamatan Rambipuji	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengadakan pengajian untuk memberikan wawasan bahwasanya pendidikan itu penting bagi kalangan lanjut usia. Seperti mengajarkan tata cara sholat dengan benar, hukum wajib berpuasa, mendidik masyarakat agar mau belajar. b. Menyebarkan amar ma'ruf nahi munkar c. Membimbing dan memotivasi dan memberikan dakwah islam terhadap masyarakat dengan cara pengajian rutin 1 minggu sekali d. Memberikan kajian-kajian kitab yang dapat di pelajari dan di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari terhadap masyarakat. e. Memotivasi para masyarakat untuk memberikan pelayanan pendidikan kepada anak-anaknya yang ada dilembaga pendidikan.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan membahas tentang keterkaitan data dengan yang telah ditemukan dilapangan dengan teori yang releven. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi akan dibahas melalui pembahasan temuan kaitannya dengan teori. Pembahasan akan dirinci sesuai

dengan fokus penelitian yang telah ditentukan agar mampu menjawab permasalahan yang ada dilapangan. Adapun pembahasan temuan sebagai berikut:

1. Peran K.H.Abdul Kholik Sebagai Pendidik Dalam Meningkatkan Kesadaran Pendidikan Terhadap Masyarakat Dikecamatan Rambipuji

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat dipaparkan pembahasan temuan dalam penelitian ini, Peran Sebagai

a. Mendirikan Mendirikan Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan dipandang sebagai industri yang dapat mencetak jasa, yang dimaksud jasa disini adalah jasa pendidikan, yaitu suatu proses pelayanan untuk merubah pengetahuan, sikap dan tindakan keterampilan manusia dari keadaan sebelumnya (belum berpendidikan) menjadi semakin baik (berpendidikan) sebagai manusia seutuhnya. Oleh sebab itu pembangunan dimasa sekarang dan masa mendatang sangat dipengaruhi oleh sektor pendidikan, sebab dengan bantuan pendidikan setiap individu berharap bisa maju berkembang dan dikemudian hari bisa mendapatkan pekerjaan yang pantas. Hal ini karena ulama adalah orang suci yang dianugrahi berkah, karena tipe otoritas ini berada di luar dunia kehidupan rutin dan profan sehari-hari sehingga dipandang mempunyai kelebihan yang luar biasa yang membuat kepemimpinannya diakui secara umum. Di samping kelebihan personalnya otoritas kiai dan hubungan

akrabnya dengan anggota masyarakat telah di bentuk oleh kepedulian dan otoritasnya pada kepentingan-kepentingan umat Islam.

Para penduduk desa yang biasa menyebut diri mereka orang awam, sadar bahwa mereka tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengetahui peristiwa-peristiwa yang terjadi di tingkat nasional. Hubungan yang dekat antara penduduk desa tersebut dengan kiai menempatkan kiai pada posisi sebagai penerjemah yang memberikan penjelasan dalam konteks agama dan mengklarifikasi berbagai masalah bangsa pada umumnya.⁴⁶ Ulama mempunyai posisi tersendiri dalam masyarakat Islam, meskipun telah terjadi beberapa perubahan dalam bidang penekanan dan bidang garapannya, mereka tetap memiliki posisi penting sampai sekarang. Hal ini dikarenakan pengetahuan agamanya yang benar-benar paham dan menguasai, ini juga didukung oleh beberapa ayat Al-Qur'an dan hadits Nabi yang menunjukkan posisi penting seorang ulama. Ulama dalam ajaran Islam berkedudukan sebagai waratsah al-anbiya' (pewaris para Nabi) yang secara historis sosiologis memiliki otoritas dalam keagamaan karena itu ulama sangat dihormati dan disegani baik gagasan maupun pemikirannya. Dalam berbagai dimensi gagasan dan pemikirannya tersebut dipandang⁴⁷

⁴⁶ <https://lib.unnes.ac.id/626/1/1222.pdf>,16102019

⁴⁷ <http://eprints.radenfatah.ac.id/3880/1/BAB%20I.pdf>16102919

b. Menjadi Pengajar Di Pondok

Pondok pesantren memiliki akar budaya yang sangat kuat dalam kehidupan masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Islam. Hakikat pendidikan adalah mempersiapkan generasi bangsa yang mampu menjalankan kehidupan sebaik mungkin di hadapan Allah sebagai Khalifah fil Ard. Dalam menjalankan tugasnya pendidikan dituntut mampu mengembangkan potensi (fitroh) sebagai anugrah Allah yang sangat luar biasa. Setiap diri anak menyimpan fitroh-nya baik berupa jasmaniyah maupun ruhaniyah melalui pembelajaran, pengetahuan, kecakapan dan pengalaman yang berguna bagi kehidupannya. Pendidikan merupakan alat untuk mengantarkan manusia kepada kebahagiaan, kesempurnaan dan kemakmuran serta menjadikan manusia yang paripurna. Dalam hal ini Emmanuel Kant mengemukakan bahwa “Manusia dapat menjadi manusia karena pendidikan.” agama islam diturunkan sebagai rahmatan lil „alamin kemudian Allah mengutus Rasulullah SAW untuk memperbaiki manusia melalui pendidikan. Pendidikanlah yang mengantarkan manusia pada derajat yang tinggi Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu, ayat tersebut menjadi bukti bahwa orang-orang yang beriman dan memiliki ilmu itu mempunyai derajat yang sangat tinggi dan mulia disisi Allah, berbeda halnya dengan orang yang tidak berilmu. Ilmu yang dipandu dengan keimanan inilah yang mampu melanjutkan warisan berharga berupa

ketaqwaan kepada Allah SWT. Dengan pendidikan yang baik, tentu akhlak manusia pun juga akan lebih baik. Tapi harus diperhatikan juga bahwa kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidiknya.⁴⁸

2. Peran K.H.Abdul Kholik Sebagai Da'i Dalam Meningkatkan Kesadaran Pendidikan Terhadap Masyarakat Dikecamatan Rambipuji

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat dipaparkan pembahasan temuan dalam penelitian ini, Peran sebagai

a. Memberikan motivasi kepada masyarakat

Belajar merupakan suatu pengalaman yang diperoleh berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Belajar menunjukkan suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang. Belajar merupakan tugas utama setiap siswa. Untuk bisa belajar diperlukan motivasi. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi memiliki peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seseorang yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekadar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar. peningkatan kualitas pendidikan perlu adanya penanaman

⁴⁸ <http://etheses.uin-malang.ac.id/12323/1/13110252.pdf/2020/05/15>

motivasi yang kuat pada masing-masing diri individu, termasuk penanaman motivasi belajar santri oleh pengasuhnya. Pengasuh merupakan seorang pemimpin di pesantren. Sikap pengasuh dalam kehidupan sehari-hari biasanya senantiasa dijadikan teladan oleh masyarakat sekitarnya, terutama oleh santri yang ada di pesantren, Pengurus memiliki tanggung jawab untuk memberikan dorongan santri untuk belajar dan melakukan kegiatan yang sudah terjadwal. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab bukan hal yang ringan, oleh karena itu, pengurus dalam pola pengawasan dan pembinaannya melibatkan santri senior sebagai pembina santri pada masing-masing kamar. Masing-masing wali dalam tugasnya mengawasi dan bertanggung jawab atas kurang lebih 20-30 santri yang ada dalam daftar anggota kamar, hubungan pembina santri dengan santri adalah sebagai pembina yang membantu tugas-tugas pengurus harian dan majelis ilmi serta keamanan dalam hal absensi dalam pola pengawasan dan pembinaan santri. Motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar. Motivasi adalah dorongan untuk mencapai tujuan tertentu. Dorongan itu bisa saja berbentuk antusiasme, harapan dan semangat. seperti menumbuhkan motivasi menerapkan hukuman seringkali digunakan oleh para guru ataupun orang tua. Contohnya apabila seorang anak berbuat nakal maka ia akan diberi hukuman. Yang harus diperhatikan bahwa metode pemberian hukuman hanyalah merupakan perantara untuk menuju

metode pendidikan yang lebih baik, yaitu menumbuhkan motivasi intrinsik.⁴⁹

b. Menjadi pendakwah

da'i adalah ulama' adalah orang yang takut kepada Allah dan yakin akan segala yang ghaib, mencintai segala yang diperintahkan oleh Allah, tunduk dan patuh, dan menjaga diri dari segala yang mendatangkan kemurkaan. Sedangkan arti pendidik adalah orang yang mendidik yaitu berupaya untuk membimbing, mengarahkan, dan mengembangkan kepribadian anak, agar program pendidikan yang dilakukan dapat membantu pencapaian kedewasaan murid, santri, atau masyarakat secara luas. Hal-hal yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam lembaga pendidikan tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan kepada seseorang (murid, santri, masyarakat) namun perlu dikembangkan pada pembentukan dan pengembangan kepribadian dengan azaz-azaz yang telah ditentukan. Jika dalam satu proses pendidikan azas yang digunakan yaitu pendidikan Islam, maka tujuan pendidikan yang hendak dicapai adalah nilai pendidikan yang di dasarkan kepada aqidah Islamiyah. Jadi yang dimaksud dengan pengertian ulama' sebagai pendidik adalah orang yang takut kepada Allah dan segala perintah dan laranganNya serta berkeinginan mempertahankan dan mengembangkan ajaran Islam dalam kehidupan bermasyarakat.⁵⁰

⁴⁹ <http://eprints.ums.ac.id/47226/7/BAB%20I.pdf/2020/0515>

⁵⁰ <https://wawasanpengajaran.blogspot.com/2018/11/pengertian-ulama-sebagai-pendidik.html11092019>

Peran ulama serta masyarakat dalam pembangunan nasional sepatutnya ditumbuhkan dengan upaya menumbuhkan dan memantapkan kesadaran kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dengan orientasi menghormati hak asasi orang atau kelompok lain yang bermuara pada tujuan terciptanya harmonisasi kehidupan di dalam masyarakat dengan tenteram damai dan kondusif.⁵¹ Dan Kesadaran tentang pentingnya pendidikan yang dapat memberikan harapan dan kemungkinan kehidupan yang lebih baik di masa mendatang, telah mendorong berbagai upaya dan perhatian seluruh lapisan masyarakat terhadap setiap langkah dan perkembangan dunia pendidikan. Pendidikan sebagai salah satu upaya dalam rangka meningkatkan kualitas hidup manusia, mendewasakan manusia serta mengubah perilaku manusia. Tanpa pendidikan, suatu bangsa bisa menjadi lemah bahkan terus menerus akan menjadi negara jajahan baik fisik maupun non fisik atau termasuk ideology, politik, ekonomi, sosial, dan budaya serta ilmu pengetahuan, teknologi, seni. Keberhasilan pendidikan akan dicapai suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Oleh karena itu, untuk menjadi negara maju dan kuat, harus memiliki sistem pendidikan yang bermutu tinggi agar terciptanya manusia yang berkualitas serta menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang lebih baik.⁵²

⁵¹ <https://www.bphn.go.id/data/documents/pkj-2011-1.pdf10092019>

⁵² Ibid

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran K.H.Abdul Kholik Khobir sebagai pendidik dalam meningkatkan kesadaran pendidikan terhadap masyarakat di Kecamatan Rambipuji yaitu:

a. Mendirikan lembaga pendidikan

Lembaga pendidikan dipandang sebagai industri yang dapat mencetak jasa, yang dimaksud jasa disini adalah jasa pendidikan, yaitu suatu proses pelayanan untuk merubah pengetahuan, sikap dan tindakan keterampilan manusia dari keadaan sebelumnya (belum berpendidikan) menjadi semakin baik (berpendidikan) sebagai manusia seutuhnya.

b. Menjadi pengajar di pondok pesantren

dengan cara menjadi pendidik agar para masyarakat mau untuk termotivasi untuk belajar meskipun sudah lanjut usia.dan tidak menyerah untuk belajar karena belajar tidak memandang usia, akan tetapi suatu keinginan untuk belajar untuk hidup lebih baik di masa akan datang, begitu pula para santri-santri agar tidak putus semangat untuk belajar dan menjadi oarang pintar dan bermanfaat untuk orang yang ada disekitarnya.

2. Peran K.H.Abdul Kholik Khobir Sebagai Da'i Dalam Meningkatkan Kesadaran Pendidikan Terhadap masyarakat di Kecamatan Rambipuji yaitu:

a. Memeberikan ceramah/da'i

dengan menjadi seorang pedakwah yang mampu mendidik masyarakatnya agar tidak putus belajar karna pentingnya menuntut ilmu dan sadar akan pendidikan itu sangat penting. Dan dengan menjdi uama' yang dapat bertanggung jawab pada para masyarakatnya agar menjadi motivator untuk menyadaran masyarakat bahwa pendidikan itu penting. dan menyebar luaskan amar ma'ruf nahi munkar dan juga risalah-risalah yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW dan juga para ulama'-ulama'.

b. Memberikan ceramah agama dan motivasi terhadap masyarakat

Hal-hal yang dilakukan oleh seorang pedakwah tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan kepada seseorang (murid, santri, masyarakat) namun perlu dikembangkan pada pembentukan dan pengembangan kepribadian dengan asas-asas yang telah ditentukan.

Dalam suatu proses pendidikan asas yang digunakan yaitu pendidikan Islam, maka tujuan pendidikan yang hendak dicapai adalah nilai pendidikan yang di dasarkan kepada aqidah Islamiyah dan memotivasi terhadap masyarakatnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah diatas, peneliti memberi saran-saran yang ditujukan kepada :

1. Kiyai yang ada di lembaga pendidikan Maslahatul Ikhwan data-data yang bersangkutan paut dengan lembaga pendidikan diharapkan di perlengkap.
2. Kiyai dapat membimbing dan memotivasi dan memberikan dakwah islam terhadap masyarakat.
3. Tokoh masyarakat dapat memberikan kajian-kajian kitab yang dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari terhadap masyarakat.
4. Tokoh masyarakat dapat memberikan wawasan tentang pendidikan dan amar ma'ruf nahi munkar kepada masyarakat sekitar.
5. Ketua pengurus Maslahatul Ikhwan perlu mempunyai copy data dari lembaga pendidikan Maslahatul Ikhwan.
6. Guru-guru di lembaga pendidikan Maslahatu Ikhwan diharapkan dapat mendidik para santri-santri di lembaga tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Basri, Hasan. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia Ghazali, *Al Ihya ulumuddin*, juz 1, Dar al Ihya' al kutub al Arabiyyah
- Ketut Sukardi, Dewa. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan konseling di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kusnawan, Asep. 2004. *Ilmu Dakwah (kajian berbagai Aspek)*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Lexy J. Moleong. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mansur, 2004. *Sejarah Sarekat Islam Pendidikan Bangsa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- MUI Pusat. 2011. *Himpunan Fatwa MUI Sejak Tahun 1975*. Jakarta: Erlangga.
- Mujib, Abdul, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Munawir, Abdul Fattah. 2006. *Tradisi Orang-orang NU*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 2014), hlm.31
- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Nazir. 1999 *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pahlawan Kayo, Khatib. *Kepemimpinan Islam dan Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sarwan. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jember: STAIN Jember Press.
- Shohib, Muhammd. 2010. *Al-qur'an terjemah Mushaf Wardah*. Bandung: Penerbit jabal.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Thabrani, Abd. Muis. 2013. *Pengantar & Dimensi-Dimensi Pendidikan*. Jember: STAIN Press.

Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.

Umiarso, Abd. Wahab. 2010. H.S dan *Spiritual Qoutetien (SQ) Dan Educational Leadership*. Jember Pena Salsabila.

Yusuf, Muri. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

Zulfahmi, *Peran dan Tanggung Jawab Ulama*, Diambil Dari Situs
[Http://Aceh.Tribunnews.Com/2019/03/30/Peran-Dan-Tanggung-Jawab-Ulma](http://Aceh.Tribunnews.Com/2019/03/30/Peran-Dan-Tanggung-Jawab-Ulma)
 Diunduh Pada 25 Agustus 2019 Pukul 09:42 WIB.

<http://mahisaajy.blogspot.com/2011/03/jenis-jenis-tanggung-jawab.html>10012019

<http://www.risalahislam.com/2014/02/pengertian-ulama-yang-sesungguhnya.html>/20/02/2018

<https://hartounounipa.wordpress.com/2012/04/05/-educator/>

<https://lib.unnes.ac.id/626/1/1222.pdf>10092019

<https://soetrisnoismail.wordpress.com/2012/07/16/peran-ulama-dalam-institusi-pendidikan/>09/10/2017

[https://www.kompasiana.com/jemshy_tampani\)kesadaran_pendidikan](https://www.kompasiana.com/jemshy_tampani)kesadaran_pendidikan)20/02/2018

<http://digilib.uinsby.ac.id/2422/3/Bab%202.pdf>/30/12/2019

<http://etheses.uin-malang.ac.id/7290/1/09140053.pdf>/30/12/2019

<https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/2691/1/SKRIPSI%20LENGKAP.pdf>/30/12/2019

IAIN JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marfuatul Husna
NIM : 084 131 086
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Institusi : IAIN Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul:
"Peran K.H.Abdul Kholiq Khobir Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kesadaran Pendidikan Terhadap Masyarakat Di Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember". Secara keseluruhan adalah hasil kajian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebelumnya.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sesungguhnya.

Jember, 05 Oktober 2020
Saya yang menyatakan,



MARFU'ATUL HUSNA
NIM. 084 131 086

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Peran K.H.Abdul Kholik Khobir Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kesadaran Pendidikan Terhadap Masyarakat Di Kecamatan Rambipuji	1. Peran Sebagai motivasi 2. Tingkat Kesadaran Pendidikan	1. Pendidik 2. Da'i 1. Tingkat Pendidikan 2. Stratifikasi Pendidikan	a. Mendirikan lembaga pendidikan b. Menjadi pendakwah a. Dakwah b. Motivator a. Pendidikan Dasar b. Pendidikan Menengah c. Pendidikan Tingkat Tinggi a. Pendidikan Keberagaman b. Pendidikan Sosial	1. Informan : a. Ulama' b. Siswa /Orang Tua c. Masyarakat 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Metode penelitian Kualitatif 2. Jenis Penelitian Deskriptif 3. Teknik Pengumpulan Data : a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi 4. Analisis Data: Menggunakan Metode Deskriptif 5. Keabsahan Data: 1) Triangulasi Sumber 2) Trianggulasi Teknik.	1. Bagaimana Peran Ulama' Sebagai Pendidik Dalam Meningkatkan Kesadaran Pendidikan Terhadap Masyarakat Di Kecamatan Rambipuji? 2. Bagaimana Peran Ulama' Sebagai Da'i Dalam Meningkatkan Kesadaran Pendidikan Terhadap Masyarakat Di Kecamatan Rambipuji?

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Untuk mengetahui keadaan lokasi penelitian.
2. Untuk mengetahui letak geografis Maslahatul Ikhwan Satrean Rambipuji Jember.
3. Untuk mengetahui Sejarah Maslahatul Ikhwan Satrean Rambipuji Jember.
4. Untuk mengetahui Profil Maslahatul Ikhwan Satrean Rambipuji Jember.
5. Untuk Mengetahui Profil K.H.Abdul Kholik Khobir sebagai Pengasuh Pondok pesantren Maslahatul Ikhwan satrean Rambipuji Jember
6. Sarana dan prasarana Pondok pesantren Maslahatul Ikhwan satrean Rambipuji Jember

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana peran K.H.Abdul Kholik Khobir sebagai pendidik dalam meningkatkan kesadaran pendidikan terhadap masyarakat dikecamatan rambipuji Kabupaten jember?
2. Bagaimana peran K.H.Abdul Kholik Khobir sebagai da'i dalam meningkatkan kesadaran pendidikan terhadap masyarakat dikecamatan rambipuji Kabupaten Jember?

C. Pedoman Dokumenter

1. Visi, misi dan tujuan Sekolah Maslahatul Ikhwan satran Rambipuji Kabupaten Jember.
2. Stuktur organisasi Pengurus Maslahatul Ikhwan Satrean Rambipuji Kabupaten Jember.
3. Data Pendidikan masyarakat dalam pendidikan Rambipuji Kabupaten Jember.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iajnember.ac.id](http://ftik.iajnember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iajnember@gmail.com

Nomor : B.2594 /In.20/3.a/PP.009/03/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

29 Maret 2019

Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Maslahatul Ikhwan
Dusun satrian Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Marfuatul Husna
NIM : 084 131 086
Semester : XII (Dua Belas)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Peran K.H. Abdul Kholiq Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kesadaran Pendidikan Dikecamatan Rambipuji. selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Pengasuh Ponpes Maslahatul Ikhwan
2. Masyarakat

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,





**PONDOK PESANTREN SALAFIYAH
MASLAHATUL IKHWAN
PENYELENGGARA WAJIB BELAJAR 9 TAHUN
Jl. Satrean Rambigundam Rambipuji Jember HP 082144626473**

SURAT PERNYATAAN SELESAI PENELITIAN

Nomer :001/YP-25-MSLH/VI/20092019/1

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : K.H.Abdul Khaliq Khobir
Tempat, tgl Lahir : Jember, 07 Juli 1957
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Maslahatul Ikhwan
Nama Madrasah : Maslahatul Ikhwan Rambipuji Jember

Menerangkan Bahwa:

Nama : Marfuatul Husna
NIM : 084 131 096
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Islam/ PAI
Judul Skripsi : **Peran K.H.Abdul Kholiq Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kesadaran Pendidikan Terhadap Masyarakat Di Kecamatan Rambipuji.**

Benar-benar telah melakukan penelitian selama 30 hari dalam rangka penyusunan skripsi dilembaga kami dengan judul:

Peran K.H.Abdul Kholiq Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kesadaran Pendidikan Terhadap Masyarakat Di Kecamatan Rambipuji.

Jember, 20 September 2019



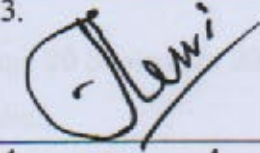
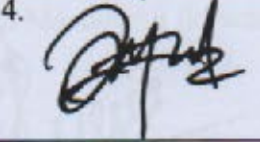
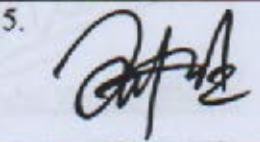
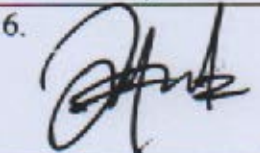
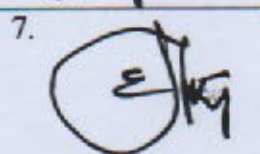
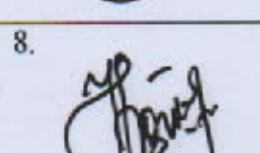
Pengasuh Maslahatul Ikhwan





K.H. Abdul Khaliq Khobir

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Pondok Pesantren Maslahatul Ikhwan Rambipuji

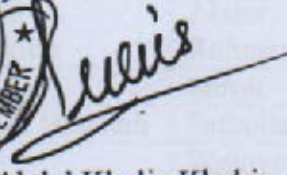
No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Keterangan
1.	15 Juli 2019	Menemui Pengasuh maslahatul ikhwan untuk meminta izin melakukan penelitian untuk menyusun tugas akhir	1. 
2.	01 Agustus 2019	Menyerahkan surat izin penelitian	2. 
3.	05 Agustus 2019	Mencari data tentang objek penelitian	3. 
4.	17 Agustus 2019	Wawancara dengan pengasuh pesantren	4. 
5.	17 Agustus 2019	Wawancara dengan Pengurus putra	5. 
6.	20 Agustus 2019	Wawancara dengan Pengasuh Putri	6. 
7.	27 Agustus 2019	Wawancara dengan Masyarakat Rambipuji	7. 
8.	30 Agustus 2019	Wawancara dengan Masyarakat Rambipuji	8. 

9.	05 September 2019	Melengkapi data penelitian	9.
			
10.	10 September 2019	Pengambilan surat penelitian	10.
			

Rambipuji, 20 September 2019

Mengetahui,
Pengasah Maslahatul Ikhwan





K.H. Abdul Kholiq Khobir

1	Abdul Halim	Jember	2018/2019		
2	Amir Azis	Jember			
3	Arif	Jember			
4	Yudi	Jember			
5	Amir Hidayat	Jember			
6	Abd. Muzakir	Jember			
7	Yudi	Jember			
8	Abdul	Jember			
9	Muhammad Tazki	Jember			
10	Yahya	Jember			
11	Yudi	Jember			
12	Yudi	Jember			
13	Yudi	Jember			
14	Yudi	Jember			
15	Yudi	Jember			
16	Yudi	Jember			
17	Yudi	Jember			
18	Yudi	Jember			
19	Yudi	Jember			
20	Yudi	Jember			
21	Yudi	Jember			
22	Yudi	Jember			
23	Yudi	Jember			
24	Yudi	Jember			
25	Yudi	Jember			
26	Yudi	Jember			
27	Yudi	Jember			
28	Yudi	Jember			
29	Yudi	Jember			
30	Yudi	Jember			

Daftar Nama Santri
Pondok pesantren Maslahatul Ikhwan
Satrean Rambipuji jember
Jln Satrean Kecamatan Rambipuji Jember Kabupaten Jember

No.	Nama Santri	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Nama Ibu/Wali	Nama Ayah/wali
1	3	4	5	10	12
1	M. Yasin	Jember	09/05/2002	Aning Atutik	Abd. Wafi
2	Siti Aisa	Jember	16/10/2001	Cholifah	Arip
3	Kurrata Akyun	Jember	11/12/2002	Ponima	Karim
4	Farida	Jember	13/02/2002	Misnati	Asmadin
5	Titik	Jember	25/07/2001	Halima	Juri
6	Romiyatul	Jember	09/01/2002	Sumiati	Seniman
7	Nanda Huswatun Hasanah	Jember	20/10/2003	Siti Nurhasanah	Iwan Sutikno
8	Anesa Agus Titawati	Bondowoso	17/08/2001	Hawati Indrayani	Masir
9	Yanti	Jember	05/03/2002	Fadilah	Manisin
10	Sintani Ilmiyati	Jember	29/04/2003	Faridatum Musywaroh	Abdur Rohman
11	Siti Masrurroh	Jember	13/11/1999	Buama	Saroji
12	Vina Istiana	Jember	15/05/2002	Suni Yatul Hasanah	Fatholla
13	Badria	Jember	31/07/2002	Suliha	Wahiyo
14	Mohamad Helmi Yahya	Jember	21/07/1996	Sainab	Rohadi
15	Nur Fadilah	Jember	20/02/2001	Nurhayati	Samsul Hadi
16	Lilis Ernawati	Jember	14/07/1999	Maniseh	Hasyim
17	Assa'adah	Jember	05/07/2000	Muzaiyanah	Elman
18	Nur Fadilah	Jember	01/07/2000	Holila	M. Anam
19	Siti Hofifah	Jember	18/11/2001	Suliha	Samudi
20	Khotimatus Sa'diyah	Probolinggo	20/08/2001	Nanik	Sarip
21	Devi Mu'rifah Anggraini	Jember	25/09/2001	Supiyati	Moch. Syaedi
22	Devi Permatasari	Jember	08/02/2000	Arpi	Lukman Hakim
23	Firda Hidayati	Jember	02/09/1997	Ropi'ah	Ahmad Surip
24	Yuliatin	Jember	04/11/1999	Umiati	Jumadi
25	Muhammad Saiful	Jember	24/07/2000	Juma'iyah	Muhammad
26	Qurrota A'yun	Jember	16/12/2001	Suparti	Sujari
27	Siti Nailiatul Hasanah	Jember	02/07/1999	Zainab	Adek Salam
28	Ida Zubaidah	Jember	26/03/1999	Suni Yatul Hasanah	Fatholla
29	Siti Maimunah	Jember	001/07/2002		Samsul Hadi
30	Hemah	Jember	08/05/1999	Sumiati	Muhammad

					Halil
31	Nur Laila	Jember	27/01/2003	Rosida	Muhammad Kiapraw
32	Hatimah	Jember	16/05/2000	Kusnia	rahmat
33	Abd Hamid	Jember	05/09/2001	Suwarni	Tihar
34	Ahmad Nurul Anwar	Jember	24/01/2006	Romla	Murais
35	Muhdar	Jember	02/01/1998	Kamsia	Toher
36	Ali Tohe	Jember	04/03/1997	Rohema	Tuban
37	Muhammad Abdul Rahman	Jember	03/08/2000	Suryati	Mustofa
38	Fiqi Ainurrohman	Jember	08/09/2001	Istihamah	Hadari
39	Adi Fadoliswanto	Jember	19/02/1995	Sutami	Jatim
40	Nurul Huda	Jember	27/08/1999	Uswatun Hasanah	Syamsul Arifin



Daftar Nama Santri
Pondok pesantren Maslahatul Ikhwan
satreanrambipuji jember
Jln Satrean kecamatan rambipuji jember kabupaten jember

No Urut	Data Santri	Data Tanggal Lahir		Data Keluarga	
	Nama Santri	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Nama Ibu/Wali	Nama Ayah/wali
1	3	4	5	10	12
1	Deviatul Hasanah	Jember	20/11/2005	Parmi	Moch Mi`an
2	Linda Permatasari	Jember	15/09/2005	Hotija	Hasan
3	Intan Nuraini	Jember	16/03/2007	Sumiati	Herudi
4	Rofiatul Jennah	Jember	15/10/2005	Holifah	Juari
5	Liza Aizatul Lailiyah	Jember	21/05/2006	Siti Maulidatur Rohmah	Busar
6	Lilis Zubaida	Jember	17/01/2003	Nawaro	Hasyim As`ari
7	Wafiq Azizah	Jember	06/04/2006	Sari	Buanto
8	Ira Ayu Wulandari	Jember	23/04/2005	Halimatus Sakdiyah	Sentot Subagio
9	Alfia Nur Aeni	Jember	22/05/2007	Siti Misrani	Slamet
10	Siti Fatimah	Jember	17/08/2005	Manisa	Nahrowi
11	Nurlaili	Jember	04/02/2000	Hotija	Suraji
12	Dila	Jember	03/04/2004	Sumiati	Duman
13	Ach. Risqi Wahyudi	Jember	01/05/2004	Siti Nuraini	Moch Samo
14	Silvia Nur Hikmah	Jember	03/10/2003	siti Sa`diya	Moh. Taufiq
15	Citra Fadia Febyan Syahrul	Probolinggo	04/02/2004	Alica Mata Sari	Saihul
16	Ifatul Munawaroh	Denpasar	21/06/2006	Nur Aini	Abdul Hadi
17	Nina Nur Handayani	Jember	20/12/2006	Holis	Nisap
18	Agus Sairi	Jember	14/02/2004	Bawon	Muksin
19	Angga VJ	Jember	20/04/2006	Fina Susiani	Mulyadi
20	Muhammad Rahil	Jember	17/08/2006	Ropi`ah	Ahmad Surip
21	Dimas Saputra	Jember	15/04/2005	Alfia	Dafir
22	Ima Mabruroh	Jember	21/03/2005	Umsia	Solehudin
23	Faradela	Jember	02/02/2005	Siti Maryam	Poniman
24	Yuliatin	Jember	02/04/2003	Nursia	Babun
25	Amelia	Jember	12/04/2004	Supiati	Supiati
26	Nur Aida Santi	Jember	07/02/2002	Hartatik	Samiati
27	Riska Handayani	Jember	14/01/2006	Endang	Totok
28	Nur Humaida	Jember	01/09/2004	Misna	Hosin
29	Nur Laili	Jember	02/03/2019	Sari	Achmad Sholihin
30	Mukarromah	Jember	02/03/2020	Fatimah	Abd Hamid
31	Elfiya	Jember	02/03/2021	Sutiha	Moh Hodi

32	Kamiliya Waviratus Zahro	Jember	02/03/2022	Satriya	Sen
33	Yesi Kurnia	Jember	02/03/2023	Samuni	Saturi
34	Muhammmad Adi Firmansyah	Jember	19/05/2004	Hotimah	Baidowi Tirta Wardana
35	Bambang Yudoyono	Jember	10/07/2004	Sutik	Masrail
36	Erfan Efendi	Jember	02/10/2004	Junaida	Asan
37	Muhammad Fauzen	Jember	02/03/2003	Juma'iyah	Muhammad
38	Afton Ilman Huda	Jember	08/01/2004	Manitri	Abdullah
39	Muhammad Firman	Jember	23/10/2004	Jumani	Mashudhi
40	Miftahul Ihsani	Jember	18/09/2004	Yeni Fitriyah	Abd Hadi

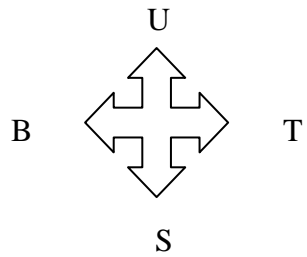


Jumlah Penduduk Kecamatan Rambipuji Menurut Pendidikan

No	Ijazah Tertinggi yang dimiliki	Jumlah
1	Tidak/ belum pernah sekolah	11 605
2	Tidak tamat SD	14 300
3	SD/ MI	24 785
4	SMP/ MTS	11 190
5	SMA/ MA	7 511
6	SMK	1 430
7	D-1/2	273
8	D-3	330
9	D-4/ S1	1179
10	S2	77
	Total	80 182



DENAH
Pondok Pesantren Maslahatul Ikhwan



DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara Dengan Pengasuh Pondok Pesantren Maslahatul Ikhwan



Wawancara Dengan Pengurus Pondok Pesantren Maslahatul Ikhwan



Wawancara Dengan Masyarakat Rambipuji Yang Sekaligus Mengajar Di Pondok Pesantren Maslahatul Ikhwanwawa



Wawancara Dengan Masyarakat Rambipuji Satrean Sekaligus Guru Dimadrasah Maslahatul Ikhwan.



KH. Abdul Kholiq sedang membimbing hafalan Imriti

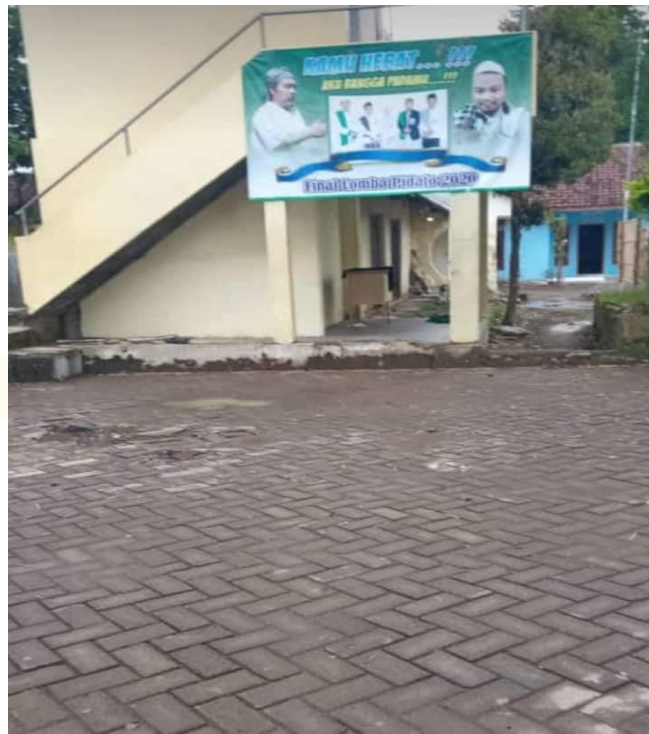
IAIN JEMBER



KH. Abdul Kholiq berceramah di Dusun Satrean Rambigundam



K.H. Abdul Kholik Khobir Sedang mengkaji kitab Nahwu dengan Santri Putri



Kedaaan Pondok Pesantren Maslahatul Ikhwan



K.H.Abdul Kholik Khobir sedang mengadakan pengajian dengan para santri dan para wali santri di pondok pesantren maslahatul ikhwan



Santriwan Dan Santriwati Mendapat Penghargaan Lomba Baca Kitab Dan Tanya Jawab



Para Pengurus Dan Para Guru Di Pondok Pesantren Maslahatul Ikhwan

BIODATA PENULIS

Nama: MARFU' ATUL HUSNA

NIM: 084131086

Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 09 September 1995



Alamat : Dusun Gugut Krajan, RT02/RW03

Desa. Gugut Krajan

Kecamatan. Rambipuji Kabupaten. Jember

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan(FTIK)

Riwayat Pendidikan

TK Al-Hidayah (1999-2000)

SD Rambigundam (2001-2007)

MTs BustanulUlum Bulugading (2007-2010)

MA BustanulUlumBulugading (2010-2013)

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember (2013- 2020)

IAIN JEMBER